

**ANALISIS KENAIKAN HARGA BAHAN POKOK PADA
TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU
DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA
GRENDEN KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Uswatun Hasanah
NIM: E20192054

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025**

**ANALISIS KENAIKAN HARGA BAHAN POKOK PADA
TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU
DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA
GRENDEN KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Uswatun Hasanah
NIM: E20192054

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025**

**ANALISIS KENAIKAN HARGA BAHAN POKOK PADA
TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU
DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA
GRENDEN KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Uswatun Hasanah

NIM: E20192054

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing



Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.
NIP. 198803012018012001

**ANALISIS KENAIKAN HARGA BAHAN POKOK PADA
TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU
DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA
GRENDEN KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Ana Pratiwi, M.S.A.

NIP. 198809232019032003

Sekretaris

Abdur Rakhman Wijaya, M.Sc.

NIP. 199510182022031004

Anggota

1. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun.

2. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag

NIP. 196812261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! janganlah kamu memakan harta kamu diantara kamu dengan cara yang batil (dengan melanggar ketentuan agama atau persyaratan yang disepakati). Tetapi (hendaklah) dengan perniagaan yang berdasar kerelaan diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh diri kamu (dan membunuh orang lain dengan tanpa hak), sesungguhnya Allah terhadap kamu adalah Maha Pengasih.” (QS An-Nisa’ : 29)¹



¹ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2021), 83.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga, skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud bakti dan cinta yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Moh. Shohib dan Ibu Jumainah yang tak pernah lelah memberikan doa, cinta, kasih sayang, dan dukungan tanpa batas. Terimakasih atas segalanya, semoga karya ini menjadi setitik kebahagiaan dan kebanggaan bagi kalian.
2. Adik kandung saya, Moh. Asrofi serta segenap keluarga besar tercinta yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan baik materi maupun non materi.
3. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menjadi wadah pengembangan diri dan ilmu pengetahuan saya. Semoga karya kecil ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi kemajuan ilmu pengetahuan.
4. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah 2 yang telah menjadi keluarga kedua selama masa perkuliahan. Terima kasih atas tawa, dukungan, motivasi, dan kebersamaan yang takkan pernah terlupakan. Setiap cerita dan bantuan kalian adalah bagian tak terpisahkan dari keberhasilan penyelesaian skripsi ini.

ABSTRAK

Uswatun Hasanah, Nur Ika Mauliyah, 2025: *Analisis Kenaikan Harga Bahan Pokok Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.*

Kata kunci: kenaikan harga, bahan pokok, kesejahteraan masyarakat, ekonomi islam

Kenaikan harga bahan pokok merupakan fenomena ekonomi yang berdampak signifikan terhadap daya beli dan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok berpendapatan rendah. Di Indonesia, termasuk di Desa Grenden, Jember, kenaikan harga bahan pokok tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi, tetapi juga menurunkan kualitas hidup melalui pengurangan konsumsi, gizi, dan alokasi dana untuk kebutuhan vital seperti pendidikan dan kesehatan. Dari perspektif ekonomi Islam, masalah ini tidak hanya bersifat material, tetapi juga memiliki dimensi moral dan etika, menekankan pentingnya keadilan dan pemenuhan kebutuhan dasar secara layak.

Fokus masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana analisis dampak kenaikan harga bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember? 2) Bagaimana analisis dampak kenaikan harga bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk menganalisis dampak kenaikan harga bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat 2) untuk menganalisis dampak kenaikan harga bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan SWOT.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa kenaikan harga bahan pokok menjadi permasalahan serius yang berdampak negatif terhadap berbagai dimensi kesejahteraan masyarakat Desa Grenden. Dari perspektif ekonomi Islam, kondisi ini tidak sejalan dengan prinsip-prinsip mendasar yang menjunjung tinggi keadilan, pemenuhan kebutuhan, dan kesejahteraan bersama di tingkat komunitas desa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kenaikan Harga Bahan Pokok Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember”**.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, keberhasilan penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, S.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dr. M. F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Ibu Sofiah, M.E., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, M. Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran, perhatian, dan kebijaksanaan telah meluangkan

waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berharga dalam setiap tahapan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun selaku Penguji Utama pada sidang skripsi yang telah memberikan masukan dan kritikan konstruktif yang sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Ana Pratiwi, M.S.A. selaku Ketua Sidang Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses sidang skripsi.
8. Bapak Abdur Rakhman Wijaya, M.Sc. selaku Sekretaris Sidang Skripsi yang telah membantu dalam proses administrasi sidang dan memastikan semua berjalan dengan lancar.
9. Bapak Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan kepada saya dan mendampingi saya dari semester satu hingga pengajuan judul skripsi.
10. Segenap Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam selama masa perkuliahan. Setiap materi yang disampaikan telah menjadi fondasi penting dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan administratif yang efisien dan membantu kelancaran proses penyusunan skripsi.
12. Seluruh staf Dinas Pemerintahan Desa Grenden yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat potensi kekurangan serta keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 10 Mei 2025

Penulis



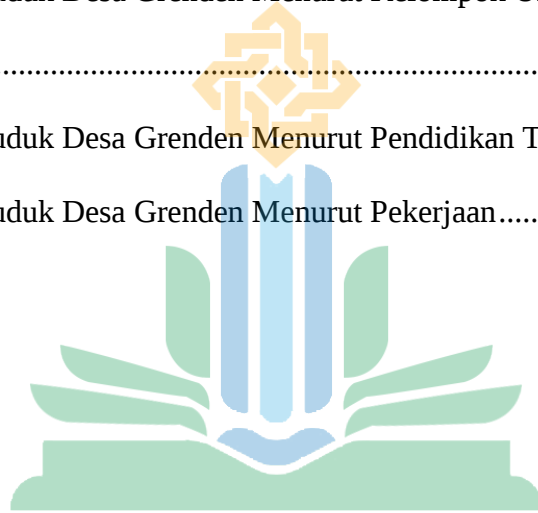
DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	27

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	58
G. Tahap-tahap Penelitian.....	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Obyek Penelitian	61
B. Penyajian dan Analisis Data	66
C. Pembahasan Temuan	81
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
1.1 Data Kenaikan Harga Bahan Pokok.....	2
2.1 Penelitian Terdahulu	22
3.1 Data Informan	51
4.1 Jumlah Penduduk Desa Grenden Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	64
4.2 Jumlah Penduduk Desa Grenden Menurut Pendidikan Terakhir.....	65
4.3 Jumlah Penduduk Desa Grenden Menurut Pekerjaan.....	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Susunan Organisasi Pemerintah Desa Grenden	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kenaikan harga bahan pokok merupakan fenomena ekonomi yang seringkali menjadi perhatian utama dalam kehidupan masyarakat, baik di tingkat nasional maupun lokal. Fluktuasi harga komoditas pangan esensial seperti beras, minyak goreng, gula, dan telur memiliki dampak langsung terhadap daya beli dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Di Indonesia, yang mayoritas penduduknya masih memiliki tingkat pendapatan menengah ke bawah, kenaikan harga bahan pokok dapat dengan cepat mengikis tingkat kesejahteraan, bahkan mendorong sebagian keluarga ke jurang kemiskinan. Kondisi ini menjadi semakin krusial ketika kenaikan harga tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan atau subsidi yang memadai dari pemerintah.²

Fenomena kenaikan harga bahan pokok ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi semata, namun juga merambah ke berbagai dimensi kehidupan sosial. Misalnya, keluarga dengan pendapatan terbatas mungkin terpaksa mengurangi porsi makan, mengganti bahan makanan yang lebih murah namun kurang bergizi, atau bahkan memangkas alokasi dana untuk pendidikan dan kesehatan.³ Situasi ini pada akhirnya dapat menciptakan

² Badan Pusat Statistik (BPS), *Inflasi dan Harga Komoditas Pangan di Indonesia* (Jakarta: BPS, 2022), 15.

³ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), 120.

lingkaran kemiskinan dan penurunan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, memahami mekanisme dan dampak kenaikan harga bahan pokok menjadi sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang efektif dalam menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.⁴ Dalam kurun waktu Januari- April 2025 di Kabupaten Jember ditemukan adanya kenaikan harga yang signifikan pada beberapa bahan pokok utama sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Kenaikan Harga Bahan Pokok

LAPORAN HARGA BULANAN Kab. Jember, Jawa Timur						
PERIODE: 2025-01-01 s/d 2025-04-30						
Variant	Quantity	Unit	2025-01	2025-02	2025-03	2025-04
Beras Medium	1		13.208	13.400	13.708	13.800
Beras Premium	1		14.968	15.038	15.234	15.300
Cabai Merah Besar	1		43.684	45.450	46.053	32.188
Cabai Rawit Merah	1		73.579	60.200	80.526	56.750
Bawang Merah	1		39.000	31.400	39.053	42.063
Gula Pasir Kemasan	1		16.668	17.500	17.263	17.281
Minyak Goreng Sawit Curah	1		19.668	20.000	20.016	20.000
Minyak Goreng Sawit Kemasan	1		21.500	21.710	21.642	21.000
Minyak kita	1		15.500	16.675	16.316	16.000
Telur Ayam Ras	1		27.079	26.775	27.079	25.063
Bawang Putih Honan	1		37.158	36.600	37.421	37.375

Sumber: SP2KP Kementerian Perdagangan 2025

Tabel 1.1 diatas menunjukkan adanya fluktuasi harga pada beberapa bahan pokok. Secara umum, terjadi kenaikan harga pada beras, baik jenis medium maupun premium, meskipun kenaikannya bertahap. Harga cabai merah dan cabai rawit mengalami perubahan yang cukup signifikan, dengan cabai merah mengalami penurunan tajam di bulan April setelah kenaikan di

⁴ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia* (Jakarta: BAPPENAS, 2021), 18.

bulan-bulan sebelumnya, sementara cabai rawit menunjukkan fluktuasi yang tinggi pada bulan Maret. Bawang merah juga mengalami perubahan harga yang tidak stabil. Beberapa komoditas lain seperti gula pasir, minyak goreng, telur ayam, dan bawang putih juga mengalami perubahan harga meskipun relatif kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data kenaikan harga tersebut menunjukkan adanya perubahan harga pada berbagai bahan pokok di Jember selama periode tersebut, yang dapat memberikan gambaran tentang tekanan ekonomi yang mungkin dihadapi oleh masyarakat setempat.

Desa Grenden, sebagai salah satu entitas masyarakat pedesaan di Jember, Jawa Timur, tidak luput dari dinamika kenaikan harga bahan pokok ini. Meskipun terletak di wilayah pedesaan yang cenderung memiliki sumber daya alam yang lebih dekat, masyarakat Desa Grenden tetap rentan terhadap gejolak harga pasar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari pasokan, distribusi, hingga spekulasi. Ketergantungan pada sektor pertanian dan pendapatan yang cenderung tidak stabil dapat memperparah dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap rumah tangga.⁵

Dalam perspektif ekonomi Islam, kenaikan harga bahan pokok bukan hanya sekadar masalah ekonomi konvensional, melainkan juga memiliki dimensi moral dan etika yang mendalam. Ekonomi Islam sangat menekankan pada konsep keadilan, pemerataan kesejahteraan, dan larangan

⁵ Kementerian Pertanian, *Kinerja Sektor Pertanian dan Ketahanan Pangan* (Jakarta: Kementerian Pertanian RI, 2022), 12.

terhadap penimbunan (ihtikar) serta praktik-praktik yang merugikan masyarakat luas.⁶ Kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari aspek materi, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual dan sosial, di mana setiap individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara layak.⁷ Oleh karena itu, menganalisis dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap kesejahteraan masyarakat dari sudut pandang ekonomi Islam akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan solusi yang lebih berkeadilan.

Berdasarkan analisa penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa kajian yang telah membahas dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap kesejahteraan masyarakat, inflasi, dan keberlangsungan UMKM, baik dalam konteks ekonomi konvensional maupun perspektif ekonomi Islam. Namun, masih terdapat beberapa gap penelitian yang belum terjawab secara komprehensif. Pertama, penelitian-penelitian sebelumnya, seperti Sarmila (2020), Delti (2022), dan Saskia (2022), lebih fokus pada analisis dampak kenaikan harga selama periode tertentu, seperti bulan Ramadan atau masa pandemi COVID-19, sehingga belum mengkaji secara mendalam dampak kenaikan harga bahan pokok dalam konteks wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda. Kedua, meskipun beberapa penelitian, seperti Ardhia (2022) dan Lutfia (2022), telah menyoroti dampak kenaikan harga terhadap pelaku UMKM dan pedagang

⁶ M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 45

⁷ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 67

kecil, belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di tingkat desa, khususnya di Desa Grenden. Ketiga, walaupun Nuraini (2022) dan Anis Triana (2023) telah mengkaji pengaruh kenaikan harga terhadap minat beli dan tingkat pengeluaran masyarakat, penelitian tersebut belum mengintegrasikan analisis kesejahteraan masyarakat secara holistik dari perspektif ekonomi Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Grenden ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, yang belum pernah dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengangkat judul **“Analisis Kenaikan Harga Bahan Pokok Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan diatas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis dampak kenaikan harga bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Grenden?
2. Bagaimana analisis dampak kenaikan harga bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam di desa Grenden?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu

1. Untuk mendeskripsikan dampak kenaikan harga bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Grenden
2. Untuk mendeskripsikan dampak kenaikan harga bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam di desa Grenden

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁹ Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat yang akan didapat dalam penelitian ini dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khazanah ilmu ekonomi islam, khususnya terkait isu harga dan kesejahteraan masyarakat, serta dapat memberikan kontribusi

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

pemahaman tentang aplikasi konsep ekonomi Islam dalam mengatasi permasalahan ekonomi riil di tingkat lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan, dan juga menambah khazanah pengetahuan yang lebih mendalam mengenai Kenaikan Harga Bahan Pokok Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam, serta sebagai suatu pengalaman belajar dalam kegiatan penelitian, sehingga dapat melakukan komparasi antara teori dan kenyataan.

b. Bagi Instansi/UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada prodi Ekonomi Syariah, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya apabila memiliki kajian penelitian yang sama.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan informasi kepada masyarakat, khususnya masyarakat di Desa Grenden mengenai kenaikan harga bahan pokok apakah berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat ataukah sebaliknya.

E. Definisi Istilah

1. Kenaikan Harga Bahan Pokok

Kenaikan harga bahan pokok merujuk pada peningkatan nilai tukar barang-barang kebutuhan dasar masyarakat, seperti beras, minyak goreng, gula, dan lainnya yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti inflasi, kelangkaan pasokan, atau kebijakan pemerintah. Menurut Sadli, kenaikan harga bahan pokok terjadi akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran, serta pengaruh kebijakan ekonomi yang tidak stabil.¹⁰ Sedangkan menurut Boediono, kenaikan harga bahan pokok dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi nilai tukar mata uang dan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga bahan pokok adalah peningkatan nilai tukar barang kebutuhan dasar yang dipengaruhi oleh faktor internal (seperti permintaan dan penawaran) dan eksternal (seperti kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi global). Definisi ini dipilih karena mencakup aspek penyebab dan dampak dari kenaikan harga bahan pokok, yang relevan dengan analisis dalam skripsi.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi di mana kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi, baik secara material (seperti sandang, pangan, papan) maupun non-material (seperti pendidikan, kesehatan, dan

¹⁰ M. Sadli, *Ekonomi Indonesia dalam Krisis dan Transisi* (Jakarta: LP3ES, 2003), 45.

¹¹ Boediono, *Ekonomi Indonesia dalam Lintasan Sejarah* (Yogyakarta: BPFE, 2005), 78.

keamanan). Menurut Fahrudin, kesejahteraan masyarakat diartikan sebagai suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar yang terlihat dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, pendidikan, kesehatan, atau dimana seseorang mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.¹² Sedangkan menurut Mubyarto, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi di mana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa mengalami kesulitan ekonomi.¹³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah keadaan di mana kebutuhan dasar dan non-dasar masyarakat terpenuhi, sehingga mereka dapat hidup dengan layak dan berkualitas. Definisi ini dipilih karena mencerminkan pendekatan holistik dalam ekonomi Islam yang sejalan dengan tujuan penelitian.

3. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam, yang bertujuan menciptakan keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, dan menghindari praktik riba, gharar, dan maysir. Menurut Umer Chapra, ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam aktivitas ekonomi untuk mencapai kesejahteraan manusia.¹⁴

¹² Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2014), 102.

¹³ Mubyarto, *Ekonomi Pancasila* (Yogyakarta: BPFE, 1997), 56.

¹⁴ M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 23.

Sedangkan menurut Monzer Kahf, ekonomi Islam diartikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan prinsip syariah.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berbasis pada prinsip syariah Islam, dengan tujuan menciptakan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Definisi ini dipilih karena menyoroti prinsip dasar ekonomi Islam yang relevan dengan analisis kenaikan harga bahan pokok dan dampaknya pada kesejahteraan.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab utama, yang masing-masing memiliki fokus dan tujuan tertentu dalam menguraikan permasalahan penelitian secara sistematis dan komprehensif. Berikut adalah sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian, yaitu kenaikan harga bahan pokok yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Peneliti ingin menganalisis fenomena ini dari perspektif ekonomi Islam di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Bab ini juga memaparkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

¹⁵ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 67.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN: Bab ini menyajikan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian. Dalam bab ini, peneliti mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, serta teori-teori yang berkaitan dengan kenaikan harga, kesejahteraan masyarakat, dan ekonomi Islam.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Bab ini juga menjelaskan lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta teknik analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS: Bab ini menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan mengenai kenaikan harga bahan pokok dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Grenden. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam.

BAB V PENUTUP: Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang diajukan oleh peneliti. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Saran-saran ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait, seperti pemerintah, masyarakat, dan peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya persamaan penelitian dengan objek yang sama, maka peneliti melakukan pengkajian terhadap beberapa karya dan sumber kepustakaan yang memiliki keterkaitan dengan esensi penelitian ini. Upaya tersebut dimaksudkan agar penelitian ini tidak mengulang dari penelitian sebelumnya. Dengan adanya kajian kepustakaan ini maka diharapkan dapat mengetahui informasi mengenai teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya antara lain:

1. Sarmila, 2020. “Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Kenaikan Harga Bahan Komoditi Di Bulan Ramadan (Studi Kasus Pada Pasar Sentral Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang),” Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan harga barang komoditi dibulan Ramadan pada pasar sentral Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang adalah berdasarkan harga yang berlaku di pasar dan harga yang diberikan oleh pemasok barang dan tinjauan hukum ekonomi Islam tentang kenaikan harga barang komoditi di bulan Ramadan pada pasar sentral Tanrutedong adalah diperbolehkan, karena telah sesuai dengan konsep harga dalam Islam dimana terpenuhinya syarat-

syarat dalam penentuan harga yang sesuai dengan prinsip-prinsip penentuan harga dan mekanisme pasar dalam Islam.¹⁶

Perbedaan penelitian ini adalah lebih memfokuskan penelitian mengenai kenaikan harga bahan komoditi di bulan ramadhan apabila ditinjau berdasarkan hukum ekonomi islam. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan penelitian mengenai kenaikan harga bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat apabila ditinjau dari perspektif ekonomi islam. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kenaikan harga bahan pokok, menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian lapangan serta sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Lilis Kaimi, 2021. “Pengaruh Kenaikan Harga Sembako Terhadap Inflasi Di Kota Banda Aceh”, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder. Dan metode analisis yang digunakan adalah *Partial Adjustment Model* (PAM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada hasil uji persamaan jangka pendek PAM kenaikan harga beras, daging, gula pasir, minyak goreng, dan gas berpengaruh positif terhadap besarnya inflasi di Kota Banda Aceh pada tahun 2015-2019.¹⁷

¹⁶ Sarmila, “Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Kenaikan Harga Komoditi Di Bulan Ramadhan (Studi Kasus Pada Pasar Sentral Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2020).

¹⁷ Lilis Kaimi, “Pengaruh Kenaikan Harga Sembako Terhadap Inflasi Di Kota Banda Aceh” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

Perbedaan penelitian ini adalah lebih memfokuskan penelitian mengenai pengaruh kenaikan harga sembako terhadap inflasi dan metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan penelitian mengenai kenaikan harga bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kenaikan harga bahan pokok.

3. Delti Indah Sari, 2022. “Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif *Maqashid Syariah* (Studi di Desa Tanjung Sakti Kabupaten Lahat)” Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan pokok berdampak pada kesejahteraan masyarakat di desa Tanjung Sakti. Dimana harga tidak terjangkau, sehingga masyarakat lebih memilih berbelanja kebutuhan bahan pokok di pasar, karena harga yang kompetitif dan lumayan mampu di beli oleh masyarakat. Sedangkan dari tinjauan *maqasid syariahnya* dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Tanjung Sakti masih bisa memenuhi kebutuhan pokok, namun terkadang ketika

berkurangnya pendapatan, masyarakat berhutang kewarung untuk kebutuhan hidup sementara waktu.¹⁸

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian yang lebih fokus terhadap perspektif *maqashid syariah*. Sedangkan fokus penelitian dari peneliti lebih fokus terhadap perspektif ekonomi islam secara umum. Dan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kenaikan harga bahan pokok terhadap kesejahteraan masyarakat, menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Saskia Puti Maharani, 2022. “Analisis Dampak Kenaikan Harga Komoditas Sembako Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2022 (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Natar Lampung Selatan)”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada ketimpangan yang sangat jauh dimana masyarakat Kecamatan Natar masih banyak yang berpenghasilan rendah karena kebanyakan mereka bekerja sebagai petani dan buruh serta

¹⁸ Delti Indah Sari, “Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syariah” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

kurangnya penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan yang ada di Kecamatan Natar, sedangkan tingkat kesejahteraan masyarakat berbeda-beda dengan ragam profesi dan pekerjaan yang mereka kerjakan.¹⁹

Perbedaan penelitian ini terletak pada konteks penelitiannya, dimana waktu penelitian ini dilakukan pada masa pandemi covid-19, sedangkan peneliti tidak terbatas pada periode tertentu dan lokasi penelitiannya juga berbeda. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kenaikan harga bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam, dan metode penelitian sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan serta teknik pengumpulan datanya sama, yakni berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Ardhia Prameswari, et.al., 2022. “Analisis Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Produksi terhadap Harga Jual dan Keberlangsungan UMKM (Studi Kasus Produksi Beteng-Beteng Cap Singkong Enak dan Gurih di Desa Bandar Khalipah)”, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan informan dalam penelitian ini memakai teknik *non probability sampling* yang meliputi *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun harga minyak goreng

¹⁹ Saskia Putri Maharani, “Analisis Dampak Kenaikan Harga Komoditas Sembako Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2022 (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Natar Lampung Selatan)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal tersebut tidak mempengaruhi harga beteng-beteng itu sendiri. Karena para pengusaha jajanan beteng-beteng tersebut memiliki strategi khusus yaitu dengan cara mengurangi jumlah takaran pada beteng-beteng dalam tiap perkemasannya.²⁰

Perbedaan dalam penelitian ini adalah memfokuskan penelitiannya mengenai dampak kenaikan harga bahan pokok produksi beteng-beteng terhadap harga jual dan keberlangsungan UMKM, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian mengenai kenaikan harga bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kenaikan harga bahan pokok, metode penelitian menggunakan kualitatif serta teknik pengumpulan data sama-sama berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

6. Delima Afriyanti, 2022. "Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru". STIES Imam Asy Syafii Pekanbaru.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kenaikan harga minyak goreng sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan

²⁰ Ardhia Prameswari, et.al., "Analisis Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Produksi Terhadap Harga Jual dan Keberlangsungan UMKM (Studi Kasus Produksi Beteng-Beteng Cap Singkong Enak dan Gurih di Desa Bandar Khalipah)," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 2 (2022).

masyarakat, karena dengan naiknya harga minyak goreng tetapi pendapatan masyarakat tetap, hal tersebut tentu sangat mempengaruhi kesejahteraan.²¹

Perbedaan penelitian ini ialah hanya memfokuskan mengenai dampak kenaikan harga salah satu bahan pokok yaitu minyak goreng terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian mengenai kenaikan harga bahan pokok secara umum pada tingkat kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam. Dan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kenaikan harga, menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

7. Nuraini Lohor, Meyko Panigoro dan Abdulrahim Maruwae, 2022. "Pengaruh Kenaikan Harga Sembako Terhadap Minat Beli Masyarakat Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe". Universitas Negeri Gorontalo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Adapun metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan harga sembako berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli masyarakat

²¹ Delima Afriyanti, "Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Khazanah Ulum Perbankan Syariah (JKUPS)* 6, no 2 (2022).

Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe.²²

Perbedaan penelitian ini adalah lebih memfokuskan penelitian mengenai pengaruh kenaikan harga sembako terhadap daya beli masyarakat dan metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan penelitian mengenai kenaikan harga bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kenaikan harga bahan pokok.

8. Lutfia Rahma Dewi, 2022. "Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Bagi Pedagang Kecil", Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder yang terdiri dari wawancara, observasi dan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kenaikan harga minyak goreng sangat berdampak pada aspek penjualan para pedagang makanan, dikarenakan bahan utama dalam mengolah makanan yaitu minyak goreng. Selain itu, para pedagang berharap pemerintah dapat mengatasi masalah ini dengan mengembalikan stok minyak goreng di pasaran dan menurunkan harga minyak goreng.²³

²² Nuraini Lohor, Meyko Panigoro, dan Abdulrahim Maruwae, "Pengaruh Kenaikan Harga Sembako Terhadap Minat Beli Masyarakat Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022).

²³ Lutfia Rahma Dewi, "Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Bagi Pedagang Kecil," *Jurnal of Economics and Social Sciences* 1, no. 2 (Juli-Desember, 2022).

Perbedaan penelitian ini ialah hanya memfokuskan mengenai dampak kenaikan harga salah satu bahan pokok yaitu minyak goreng bagi pedagang kecil. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian terhadap kenaikan harga bahan pokok secara umum pada tingkat kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam. Dan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kenaikan harga dan menggunakan pendekatan kualitatif.

9. Karlina Muhsin Tondi, Al Alamsyar dan Husnul Khatima, 2022. "Pengaruh Kenaikan Harga Cabai Rawit dan Bawang Merah Terhadap Inflasi di Kota Palu Pasca Bencana". Universitas Tadulako Palu Sulawesi Tengah.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pengambilan data menggunakan metode *judgement sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari perubahan harga cabai rawit dan bawang merah terhadap inflasi di Kota Palu Pasca Gempa. Distribusi barang pasca gempa yang tidak stabil menyebabkan harga komoditas fluktuatif. Bahkan pasca gempa distribusi produk pangan yang terhambat akibat rusaknya beberapa sarana produksi petani juga mengakibatkan fluktuasi harga terjadi.²⁴

Perbedaan penelitian ini ialah hanya memfokuskan mengenai dampak kenaikan harga 2 bahan pokok yakni cabai rawit dan bawang merah

²⁴ Karlina Muhsin Tondi, Al Alamsyar dan Husnul Khatima, "Pengaruh Kenaikan Harga Cabai Rawit dan Bawang Merah Terhadap Inflasi Di Kota Palu Pasca Bencana," *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 29, no. 2 (Agustus, 2022).

terhadap inflasi, serta penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian mengenai kenaikan harga bahan pokok secara umum pada tingkat kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam dan menggunakan pendekatan kualitatif dalam metode penelitiannya. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kenaikan harga.

10. Anis Triana, 2023. “Analisis Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat di Desa Singosari, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten tanggamus), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, penyebaran angket, dan juga dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak dari permasalahan kenaikan harga kebutuhan pokok menyebabkan meningkatnya tingkat pengeluaran masyarakat yang tidak seimbang dengan tingkat pendapatannya. Dan dalam prakteknya masyarakat desa Singosari telah sesuai dalam hal mengalokasikan tingkat pendapatan yang dimiliki untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengeluaran masyarakat di desa Singosari telah

sesuai dengan anjuran syariat agama islam yaitu tidak menggunakannya secara boros.²⁵

Perbedaan penelitian ini adalah lebih memfokuskan penelitian mengenai dampak kenaikan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat pengeluaran masyarakat dalam perspektif ekonomi islam. Serta teknik pengumpulan datanya selain menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi juga menggunakan penyebaran angket. Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan untuk menganalisis kenaikan harga bahan pokok terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang juga ditinjau dari perspektif ekonomi islam. Namun teknik pengumpulan datanya hanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kenaikan harga bahan pokok.

Perbedaan dan persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang telah ada sebelumnya dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sarmila, 2020, “Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Kenaikan Harga Bahan Komoditi Di Bulan Ramadhan	Meneliti tentang kenaikan harga bahan pokok, menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian	Lebih memfokuskan penelitian mengenai kenaikan harga bahan komoditi di bulan ramadhan apabila ditinjau berdasarkan

²⁵ Anis Triana, “Analisis Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat di Desa Singosari, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus), (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), 103.

	(Studi Kasus Pada Pasar Sentral Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang)”	lapangan serta sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.	hukum ekonomi islam. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan penelitian mengenai kenaikan harga bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat apabila ditinjau dari perspektif ekonomi islam.
2.	Lilis Kaimi, 2021, “Pengaruh Kenaikan Harga Sembako Terhadap Inflasi Di Kota Banda Aceh”	Meneliti tentang kenaikan harga bahan pokok	Lebih memfokuskan penelitian mengenai pengaruh kenaikan harga sembako terhadap inflasi dan metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan penelitian mengenai kenaikan harga bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
3.	Delti Indah Sari, 2022, “Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif <i>Maqashid Syariah</i> (Studi di Desa Tanjung Sakti Kabupaten Lahat)”	Meneliti tentang kenaikan harga bahan pokok, menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	Lebih memfokuskan terhadap perspektif <i>maqashid syariah</i> . Sedangkan fokus penelitian dari peneliti lebih fokus terhadap perspektif ekonomi islam.

4.	Saskia Puti Maharani, 2022, “Analisis Dampak Kenaikan Harga Komoditas Sembako Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2022 (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Natar Lampung Selatan.”	Meneliti tentang kenaikan harga bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam, dan metode penelitian sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan serta teknik pengumpulan datanya sama, yakni berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Waktu penelitiannya, dimana waktu penelitian ini dilakukan pada masa pandemi covid-19, sedangkan peneliti tidak terbatas pada periode tertentu.
5.	Ardhia Prameswari, dkk, 2022, “Analisis Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Produksi terhadap Harga Jual dan Keberlangsungan UMKM (Studi Kasus Produksi Beteng-Beteng Cap Singkong Enak dan Gurih di Desa Bandar Khalipah)”	Meneliti tentang kenaikan harga bahan pokok, metode penelitian menggunakan kualitatif serta teknik pengumpulan data sama-sama berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.	Lebih memfokuskan penelitian mengenai dampak kenaikan harga bahan pokok produksi beteng-beteng terhadap harga jual dan keberlangsungan UMKM, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian mengenai kenaikan harga bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam.
6.	Delima Afriyanti, 2022, “Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Kesejahteraan	Meneliti tentang kenaikan harga, menggunakan pendekatan	Hanya memfokuskan penelitian mengenai dampak kenaikan harga salah satu bahan pokok

	Masyarakat Di Kota Pekanbaru”	kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	yaitu minyak goreng terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian mengenai kenaikan harga bahan pokok secara umum pada tingkat kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam.
7.	Nuraini Lohor, Meyko Panigoro, dan Abdulrahim Maruwae, 2022, “Pengaruh Kenaikan Harga Sembako Terhadap Minat Beli Masyarakat Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe”	Meneliti tentang kenaikan harga bahan pokok.	Lebih memfokuskan penelitian mengenai pengaruh kenaikan harga sembako terhadap daya beli masyarakat dan metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan penelitian mengenai kenaikan harga bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
8.	Lutfia Rahma Dewi, 2022, “Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Bagi Pedagang Kecil”	Meneliti tentang kenaikan harga, dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Hanya memfokuskan penelitian mengenai dampak kenaikan harga salah satu bahan pokok yaitu minyak goreng bagi pedagang kecil. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian mengenai kenaikan harga bahan pokok secara umum pada tingkat kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

9.	Karlina Muhsin Tondi, Al Alamsyar dan Husnul Khatima , 2022, “Pengaruh Kenaikan Harga Cabai Rawit dan Bawang Merah Terhadap Inflasi di Kota Palu Pasca Bencana”	Meneliti tentang kenaikan harga.	Hanya memfokuskan penelitian mengenai dampak kenaikan harga 2 bahan pokok yakni cabai rawit dan bawang merah terhadap inflasi, serta penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian mengenai kenaikan harga bahan pokok secara umum pada tingkat kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam dan menggunakan pendekatan kualitatif dalam metode penelitiannya.
10.	Anis Triana, 2023, “Analisis Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat di Desa Singosari, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten tanggamus)”	Meneliti tentang kenaikan harga pokok	Lebih memfokuskan penelitian terhadap tingkat pengeluaran masyarakat, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi juga penyebaran angket. Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan penelitian mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat dan teknik pengumpulan datanya hanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Dari 10 penelitian terdahulu yang telah di paparkan diatas, dapat disimpulkan persamaan dari keseluruhan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah topik yang dikaji

dalam penelitian, dimana sama-sama meneliti tentang kenaikan harga bahan pokok serta metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari keseluruhan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini adalah fokus penelitian yang diambil dalam penelitian. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian tindak lanjut sebagai unsur kebaruan dari penelitian terdahulu dengan topik kajian yg sama tetapi dengan fokus penelitian yg berbeda.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.²⁶

1. Kenaikan Harga Bahan Pokok

a. Pengertian Kenaikan Harga Bahan Pokok

Kenaikan harga bahan pokok merujuk pada peningkatan nilai tukar atau harga dari barang-barang kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bahan pokok ini mencakup komoditas seperti beras, minyak goreng, gula, tepung, telur, dan daging, yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Kenaikan harga bahan pokok dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti gangguan pasokan, peningkatan permintaan, fluktuasi nilai tukar mata uang, perubahan musim, atau kebijakan pemerintah. Dampaknya, kenaikan harga bahan pokok dapat mengurangi

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

daya beli masyarakat, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah, dan berpotensi memicu inflasi.²⁷

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan, bahan pokok didefinisikan sebagai bahan pangan utama yang dibutuhkan oleh masyarakat dan memiliki peran strategis dalam ketahanan pangan nasional.²⁸ Kenaikan harga bahan pokok seringkali disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan, serta faktor eksternal seperti perubahan harga komoditas global. Dalam konteks Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa fluktuasi harga bahan pokok berkontribusi signifikan terhadap inflasi, terutama pada periode tertentu seperti menjelang hari raya atau musim paceklik.²⁹

Perubahan harga pada bahan pokok bisa mengganggu upaya untuk menjaga ketahanan pangan, termasuk masalah ketersediaan akses harga terjangkau, dan aspek gizi.³⁰ Menurut Nanga, kenaikan harga bahan pokok tidak hanya sekadar fenomena ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan politik yang signifikan di Indonesia. Ketersediaan dan keterjangkauan bahan pokok seringkali menjadi indikator stabilitas ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, fluktuasi harga yang tajam dapat

²⁷ Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia 2022* (Jakarta: Bank Indonesia, 2022), 45.

²⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1996 tentang Pangan, pasal 1 Ayat (2).

²⁹ Badan Pusat Statistik (BPS), *Analisis Inflasi dan Harga Komoditas Strategis* (Jakarta: BPS, 2022), 15.

³⁰ Adil Siswanto, et al., "Optimalisasi Sistem Informasi Ketersediaan Perkembangan Harga Bahan Pokok (SISKAPERBAPO) Sebagai Media Informasi 9 Bahan Pokok di Bondowoso," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 336.

memicu keresahan masyarakat dan menjadi perhatian utama bagi pemerintah.³¹

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Harga

Menurut Swastha dan Sukotjo, tingkat harga yang terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Keadaan perekonomian

Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku. Pada periode resesi, harga berada pada suatu tingkat yang paling rendah nilainya. Kenaikan yang paling menyolok terjadi pada harga barang-barang mewah, barang-barang impor, dan barang-barang yang dibuat dengan bahan atau komponen dari luar negeri.

2) Penawaran dan permintaan

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Pada umumnya, tingkat harga yang lebih rendah akan meningkatkan jumlah yang diminta lebih besar. Penawaran adalah suatu jumlah yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu. Pada umumnya harga yang lebih tinggi mendorong jumlah yang ditawarkan lebih besar. Menurut teori ekonomi, harga akan ditentukan pada suatu titik pertemuan antara kurva permintaan dan kurva penawaran.

³¹ Muana Nanga, *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 155.

3) Elastisitas permintaan

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penentuan harga adalah sifat permintaan pasar. Sebenarnya sifat permintaan pasar ini tidak hanya mempengaruhi penentuan harganya, tetapi juga mempengaruhi volume yang dapat dijual. Untuk beberapa jenis barang, harga dan volume penjualan ini berbanding terbalik, yaitu jika terjadi kenaikan harga, maka penjualan akan menurun dan sebaliknya.³²

4) Persaingan

Harga jual beberapa macam barang sering dipengaruhi oleh keadaan persaingan yang ada. Keadaan persaingan terdiri dari:

a) Persaingan tidak sempurna

Untuk barang-barang yang dihasilkan dari pabrik (barang-barang manufaktur) dengan merek tertentu kadang-kadang mengalami kesulitan dalam pemasarannya. Hal ini dapat disebabkan karena harganya lebih tinggi dari barang sejenis dengan merek lain. Keadaan pasar seperti ini disebut persaingan tidak sempurna, dimana barang tersebut telah dibedakan dengan memberikan merek.

³² Basu Swastha, dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern. Edisi Ketiga Cetakan Kesebelas* (Yogyakarta: Liberty, 2007), 211.

b) Oligopoli

Dalam keadaan oligopoli beberapa penjual menguasai pasar, sehingga harga yang ditetapkan dapat lebih tinggi daripada kalau dalam persaingan sempurna.

c) Monopoli

Dalam keadaan monopoli, jumlah penjual yang ada di pasar hanya satu, sehingga penentuan harga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

- (1) Permintaan barang yang bersangkutan
- (2) Harga barang-barang substitusi/pengganti
- (3) Peraturan harga dari pemerintah

5) Biaya

Menurut Mulyadi, Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam suatu uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.³³ Biaya juga menjadi dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi, akan menghasilkan keuntungan.³⁴

³³ Nur Ika Mauliyah, dan Eny Aslichatul Kirom, "Strategi Penentuan Harga Jual Sayuran Pada Pedagang Pasar Tradisional (Studi Fenomenologi Pedagang Sayur di Blitar)," *Jurnal Ecoment Global* 3, no. 1 (Februari, 2018): 78.

³⁴ Basu Swastha, dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern. Edisi Ketiga Cetakan Kesebelas* (Yogyakarta: Liberty, 2007), 214.

6) Tujuan perusahaan

Penentuan harga suatu barang sering dikaitkan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai. Setiap perusahaan tidak selalu mempunyai tujuan yang sama dengan perusahaan lainnya. Tujuan-tujuan yang hendak dicapai tersebut antara lain: laba maksimum, volume penjualan tertentu, penguasaan pasar dan kembalinya modal yang tertanam dalam jangka waktu tertentu.

7) Pengawasan pemerintah

Pengawasan pemerintah juga merupakan faktor penting dalam penentuan harga. Pengawasan pemerintah tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk penentuan harga maksimum dan minimum, diskriminasi harga, serta praktek-praktek lain yang mendorong atau mencegah usaha-usaha ke arah monopoli.³⁵

c. Kenaikan Harga dalam Perspektif Ekonomi Islam

. Dalam perspektif ekonomi Islam, kenaikan harga tidak hanya dilihat dari sudut pandang mekanisme pasar semata, tetapi juga dikaitkan dengan prinsip-prinsip keadilan, etika, dan peran pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi.

1) Konsep Harga yang Adil

Harga yang adil adalah harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli tanpa adanya paksaan atau penipuan, dan

³⁵ Basu Swastha, dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern. Edisi Ketiga Cetakan Kesebelas* (Yogyakarta: Liberty, 2007), 215.

mencerminkan nilai riil barang atau jasa yang diperdagangkan.³⁶ Dalam ekonomi Islam, konsep harga yang adil (al-thaman al-‘adl) memegang peranan penting. Harga yang adil tidak semata-mata ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek keadilan bagi semua pihak yang terlibat dalam transaksi. Keadilan dalam penetapan harga mencakup tidak adanya unsur penipuan (gharar), eksploitasi (istighlal), atau pemaksaan.

Menurut para ulama, harga yang adil dapat merujuk pada harga pasar yang wajar dalam kondisi persaingan yang sehat. Namun, jika terjadi distorsi pasar atau praktik-praktik yang tidak etis, maka harga pasar tersebut tidak dapat dianggap sebagai harga yang adil.

2) Mekanisme Pasar dalam Islam

Mekanisme pasar merupakan salah satu instrumen penting dalam ekonomi Islam, namun operasinya harus didasarkan pada prinsip kebebasan yang bertanggung jawab dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.³⁷ Ekonomi Islam mengakui bekerjanya mekanisme pasar sebagai alat alokasi sumber daya yang efisien. Interaksi antara permintaan dan penawaran secara alami akan membentuk harga keseimbangan. Namun, kebebasan pasar dalam

³⁶ Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Economics: An Islamic Approach* (Lahore: Islamic Publication, 1972), 75.

³⁷ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 36.

Islam dibatasi oleh nilai-nilai etika dan moral. Pasar tidak boleh dibiarkan berjalan tanpa aturan jika berpotensi menimbulkan ketidakadilan atau kerugian bagi masyarakat.

Islam mendorong terbentuknya pasar yang kompetitif dan melarang segala bentuk praktik yang dapat menciptakan distorsi harga dan merugikan konsumen.³⁸ Informasi yang transparan dan simetris antara penjual dan pembeli juga menjadi prasyarat bagi terciptanya pasar yang efisien dan adil.

3) Larangan Praktik Negatif seperti Riba

Salah satu prinsip fundamental dalam ekonomi Islam adalah larangan riba (riba). Riba dalam segala bentuknya, baik riba fadhli (pertukaran barang sejenis dengan kualitas atau kuantitas yang berbeda) maupun riba nasi'ah (tambahan atas pokok utang karena penundaan pembayaran), diharamkan karena dianggap sebagai bentuk eksploitasi dan ketidakadilan.

Pengharaman riba dalam Islam bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan menghindari praktik eksploitasi yang dapat membebani masyarakat, termasuk dalam hal kenaikan harga.³⁹ Praktik riba secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kenaikan harga. Misalnya, dalam sistem keuangan konvensional, biaya modal yang tinggi akibat adanya bunga dapat

³⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktik* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2013), 105.

³⁹ Yusuf Qardhawi, *Hukum Riba dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1997), 19.

diteruskan kepada konsumen dalam bentuk harga barang dan jasa yang lebih mahal. Selain itu, spekulasi yang berlebihan yang didorong oleh sistem berbasis bunga juga dapat menciptakan gejolak harga yang tidak sehat.

2. Konsep Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata, yaitu: kesejahteraan yang berarti hal atau keadaan sejahtera yang meliputi rasa aman, sentosa, makmur, dan selamat. Serta masyarakat yang berarti sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya.⁴⁰

Menurut Fahrudin, kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.⁴¹

Dalam konsep masyarakat modern, kesejahteraan memiliki pengertian yaitu sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi

⁴⁰ Pusat Bahasa Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus besar bahasa Indonesia / Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke tiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1011.

⁴¹ Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara," *Jurnal Geografi* 9 no. 1, (2017): 57.

kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, jaminan sosial serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.⁴²

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup.⁴³ Dari sudut pandang ini, dapat dijelaskan bahwa kesejahteraan tidak hanya berfokus pada aspek materi saja, tapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan spiritual dan sosial, sehingga setiap individu dapat memiliki kehidupan yang lebih baik.⁴⁴

⁴² Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait. Cet. ke-4* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 17.

⁴³ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

⁴⁴ Suprianik, et al., "Tantangan dan Peluang Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat DI Kabupaten Jember," *Jurnal Riset Ekonomi* 3, no.4 (Januari, 2024): 533.

Secara garis besar peneliti dapat menyimpulkan pengertian dari kesejahteraan masyarakat yaitu sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat untuk menunjang kualitas hidupnya sehingga terlepas dari rantai kemiskinan, kebodohan atau kekhawatiran baik secara lahir maupun batin yang dapat menciptakan suasana aman, tentram, dan sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

b. Aspek-aspek Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan konsep yang kompleks dan multidimensional. Beberapa ahli mengidentifikasi berbagai aspek yang membentuk kesejahteraan individu dan masyarakat antara lain:

1) Kesejahteraan Ekonomi

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan individu dan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan material dasar seperti pangan, sandang, papan, serta akses terhadap sumber daya ekonomi dan pekerjaan yang layak. Kesejahteraan ekonomi sering diukur melalui pendapatan, tingkat pengangguran, dan akses terhadap layanan keuangan.⁴⁵

2) Kesejahteraan Sosial

Aspek ini mencakup kualitas hubungan sosial, dukungan sosial, rasa memiliki dan diterima dalam masyarakat, serta partisipasi dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Jaringan

⁴⁵ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022* (Jakarta: BPS, 2022), 45.

sosial yang kuat dan rasa solidaritas merupakan elemen penting dalam kesejahteraan sosial.⁴⁶

3) Kesejahteraan Psikologis

Aspek ini merujuk pada kondisi mental dan emosional individu, termasuk kebahagiaan, kepuasan hidup, kesehatan mental yang baik, dan kemampuan untuk mengatasi stres. Kesejahteraan psikologis menjadi semakin diakui sebagai komponen penting dari kesejahteraan secara keseluruhan.⁴⁷

4) Kesejahteraan Fisik

Aspek ini berkaitan dengan kondisi kesehatan fisik individu, termasuk akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, gizi yang baik, dan lingkungan yang sehat. Kesehatan fisik yang prima merupakan landasan penting bagi tercapainya aspek kesejahteraan lainnya.⁴⁸

5) Kesejahteraan Lingkungan

Aspek ini menekankan pada kualitas lingkungan tempat tinggal dan beraktivitas, termasuk ketersediaan air bersih, udara yang sehat, sanitasi yang layak, dan keberlanjutan sumber daya alam. Lingkungan yang baik mendukung kesehatan dan kualitas hidup masyarakat.⁴⁹

⁴⁶ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022*. 46.

⁴⁷ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022*. 47.

⁴⁸ Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 15.

⁴⁹ Edi Suharto *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2009), 112.

c. Indikator Kesejahteraan

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat kesejahteraan, berbagai indikator dapat digunakan. Indikator-indikator ini dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif, dan dapat diukur pada tingkat individu, rumah tangga, maupun masyarakat.

- 1) Indikator Ekonomi, meliputi Pendapatan per kapita, Tingkat kemiskinan, Tingkat pengangguran, Akses terhadap kredit dan layanan keuangan.
- 2) Indikator Sosial, meliputi Tingkat partisipasi masyarakat dalam organisasi sosial, Indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencakup harapan hidup, tingkat pendidikan, dan standar hidup layak, Tingkat kriminalitas dan keamanan masyarakat, Ketersediaan dan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan.
- 3) Indikator Psikologis, meliputi Skala kepuasan hidup, Tingkat stres dan depresi, Indeks kebahagiaan
- 4) Indikator Fisik, meliputi Angka harapan hidup Tingkat kematian bayi dan ibu, Prevalensi penyakit menular dan tidak menular, Akses terhadap air bersih dan sanitasi layak.
- 5) Indikator Lingkungan, meliputi Kualitas udara dan air Ketersediaan ruang terbuka hijau, Tingkat kerusakan lingkungan dan bencana alam, Keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam.⁵⁰

⁵⁰ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022* (Jakarta: BPS, 2022), 15.

C. Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

a. Definisi Kesejahteraan dalam Islam (Falah)

Dalam ekonomi islam, kesejahteraan (falah) memiliki makna yang komprehensif, mencakup keberhasilan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kesejahteraan tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral dan sosial. Masyarakat yang sejahtera dalam perspektif ekonomi islam adalah masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara halal dan thayyib, menjalankan ibadah dengan baik, memiliki hubungan sosial yang harmonis, serta hidup dalam keadilan dan keberkahan.⁵¹ Chapra, M. U. menjelaskan bahwa falah melibatkan pemenuhan kebutuhan material yang layak, ketenangan jiwa, keadilan sosial, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan yang didasarkan pada nilai-nilai etika Islam, serta keberkahan dalam segala aspek kehidupan. Ekonomi Islam memandang kesejahteraan sebagai konsep yang holistik dan multidimensional, tidak hanya diukur dari indikator ekonomi semata.⁵²

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar: agama (ad-dien), hidup/jiwa (nafs), keluarga/keturunan (nasl), harta/kekayaan (maal), dan intelek/akal (aql).⁵³

⁵¹ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 25.

⁵² M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 52.

⁵³ Siti Nur Azizatul Luthfyah, Nurul Widyawati Islami Rahayu, dan Abdul Rokhim, "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals

Sedangkan menurut Muhammad Nejatullah Siddiqi, kesejahteraan dalam Islam adalah keadaan kehidupan yang baik secara material dan spriritual, dimana individu dan masyarakat dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dalam kerangka nilai-nilai islam.⁵⁴

Lebih lanjut, M. Umer Chapra menjelaskan bahwa kesejahteraan dalam perspektif Islam adalah suatu kondisi kehidupan yang baik dan bermakna, yang dicirikan oleh keadilan, kemakmuran, keamanan, kesehatan, pengetahuan, dan keharmonisan sosial, yang semuanya berada dalam kerangka kepatuhan kepada Allah SWT.⁵⁵ Definisi ini menyoroti berbagai aspek kehidupan yang perlu dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan yang hakiki.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dalam Islam adalah kondisi ideal yang mencakup pemenuhan kebutuhan material dan non-material secara seimbang, berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, dan bertujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Indikator Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Ekonomi Islam memiliki indikator kesejahteraan yang lebih luas dibandingkan dengan ekonomi konvensional yang cenderung fokus pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. Beberapa indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam meliputi:

(SDGS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan,” *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 3, no.2 (Desember, 2022): 272.

⁵⁴ Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 35.

⁵⁵ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 52.

1) Pemenuhan Kebutuhan Dasar (Hajiyat Asasiyyah)

Terdiri dari pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan yang layak bagi seluruh anggota masyarakat.

2) Distribusi Pendapatan yang Adil

Kesenjangan ekonomi yang minimal dan terhindarnya konsentrasi kekayaan pada segelintir orang. Zakat, infak, dan sedekah memainkan peran penting dalam redistribusi kekayaan.

3) Keadilan Ekonomi

Kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk berusaha dan mendapatkan penghidupan yang layak tanpa adanya diskriminasi atau praktik riba dan penipuan.

4) Stabilitas Ekonomi

Stabilitas ekonomi merujuk pada kondisi dimana suatu perekonomian mencapai tingkat keseimbangan yang relatif stabil dalam jangka waktu tertentu⁵⁶ atau terhindar dari gejolak ekonomi yang ekstrem seperti inflasi tinggi, pengangguran massal, dan krisis keuangan.

5) Kesejahteraan Spiritual dan Moral

Masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, etika bisnis Islam, dan memiliki ketenangan jiwa.

⁵⁶ Mutmainnah, dan Siti Indah Purwaning Yuwana, “Strategi Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (Maret, 2024): 3.

6) Keberlanjutan Lingkungan

Pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab dan tidak merusak lingkungan demi generasi mendatang.⁵⁷

D. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam rangka mempergunakan sumber daya yang langka untuk menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan manusia. Ringkasnya ekonomi dapat dipahami sebagai ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang di dalamnya terdiri dari produksi, distribusi, dan konsumsi atas barang dan jasa. Sedangkan ekonomi Islam diartikan sebagai implementasi dari ajaran Islam yang telah terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadis yang mengatur mekanisme kegiatan ekonomi dan perilaku transaksi manusia.

Terkait dengan ekonomi Islam, para tokoh memberikan sumbangsih ide seputar dengan definisi agar memudahkan melahirkan sebuah pemahaman.⁵⁸ Berikut beberapa definisi ekonomi islam menurut para pakar ekonomi islam, yaitu:

1. Metwally mendefinisikan Ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari perilaku muslim (yang beriman) dalam suatu masyarakat Islam yang mengikuti Al-Quran, Hadis Nabi, Ijma dan Qiyas.⁵⁹

⁵⁷ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), 65.

⁵⁸ Bambang Iswanto, *Pengantar Ekonomi Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2022), 1-2.

⁵⁹ Muklis dan Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 29.

2. Menurut Umar Chapra, Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang membantu manusia dalam mewujudkan kesejahteraannya melalui alokasi dan distribusi sumber daya langka sesuai dengan tujuan yang ditetapkan berdasarkan syariah (*al-iqtisad al-syariah*) tanpa mengekang kebebasan individu secara berlebihan, menciptakan ketidakseimbangan makro ekonomi dan ekologi, atau melemahkan solidaritas keluarga dan sosial serta ikatan moral yang terjalin di masyarakat.⁶⁰

Berbagai ahli ekonomi muslim memberikan definisi Ekonomi Islam yang bervariasi, tetapi pada dasarnya mengandung makna yang sama. Pada intinya ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabi.

Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut.⁶¹ Ekonomi Islam melingkupi pembahasan atas perilaku ekonomi manusia yang sadar dan berusaha untuk mencapai masalah atau *falah*, yang disebut sebagai *homo Islamicus* atau *Islamic man*. Jadi definisi ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari

⁶⁰ Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah* (Bandung: Aria Mandiri Group, 2018), 3.

⁶¹ Ivan Rahmat Santoso, *Ekonomi Islam* (Gorontalo: UNG Press, 2016), 10.

usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah.⁶²

Dari beberapa uraian pengertian ekonomi islam diatas, secara garis besar peneliti dapat menyimpulkan bahwa ekonomi Islam merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku ekonomi manusia untuk mencapai kesejahteraan (*falah*) yang dasarnya diambil dari ajaran agama Islam, yaitu Al-Quran dan Hadits.

b. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam yang Relevan dengan Kenaikan Harga

Terdapat beberapa prinsip dasar ekonomi islam yang secara khusus relevan dalam memahami akar masalah dan implikasi terhadap kenaikan harga, antara lain:

1. Prinsip Pemenuhan Kebutuhan Dasar (*Al-Hajat Al-Asasiyyah*)

Ekonomi Islam menempatkan pemenuhan *al-hajat al-asasiyyah* (kebutuhan dasar) sebagai prioritas utama. M. Kahf, menegaskan bahwa setiap individu dalam masyarakat memiliki hak untuk dipenuhi kebutuhan dasarnya, termasuk pangan yang halal dan *thayyib* (baik), pakaian yang layak, tempat tinggal yang aman, akses terhadap kesehatan dan pendidikan yang memadai. Negara dan masyarakat secara kolektif memiliki tanggung jawab moral dan agama untuk memastikan bahwa tidak ada anggota masyarakat yang hidup dalam kekurangan kebutuhan dasar. Prinsip ini didasarkan pada banyak ayat Al-Qur'an dan Hadis yang

⁶² Santoso, 11.

menekankan pentingnya memberi makan orang miskin dan membantu mereka yang membutuhkan.⁶³

2. Prinsip Keadilan Ekonomi (*'Al-Adl Al-Iqtisadi*)

Al-'adl al-iqtisadi (keadilan ekonomi) adalah prinsip sentral dalam ekonomi Islam, meliputi keadilan distributif (pemerataan kesempatan dan hasil), keadilan prosedural (proses ekonomi yang transparan dan adil), dan keadilan dalam pertukaran (transaksi yang saling menguntungkan dan tidak mengandung eksploitasi). Islam secara tegas melarang praktik-praktik yang melanggar keadilan seperti riba(bunga), ihtikar (penimbunan barang untuk menaikkan harga secara tidak wajar), dan *ghabn fahisy* (penipuan atau ketidakseimbangan informasi dalam transaksi).⁶⁴

3. Prinsip Stabilitas Ekonomi Keluarga (*Al-Istiqrar Al-Ma'isyi*)

Al-istiqrar al-ma'isyi (kestabilan ekonomi keluarga) merupakan kondisi yang dianjurkan dalam Islam karena memungkinkan umat Islam untuk menjalankan kehidupan yang layak, memenuhi kewajiban agama dengan baik, dan berkontribusi positif kepada masyarakat tanpa dihantui oleh masalah ekonomi yang berat. Ascarya menekankan bahwa ketidakstabilan ekonomi dapat membawa dampak negatif pada kesejahteraan psikologis dan spiritual keluarga. Ekonomi Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras mencari rezeki yang halal,

⁶³ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 78.

⁶⁴ Muhammad Nadratuazzaman Hosen, "Konsep Keadilan dalam Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (Januari, 2016), 5.

mengelola keuangan dengan bijak, menghindari utang yang berlebihan, dan berusaha untuk mencapai kemandirian ekonomi.⁶⁵

4. Prinsip Tanggung Jawab (*Mas'uliyah*)

Dalam ekonomi Islam, negara (daulah atau hukumat) memiliki *mas'uliyah* (tanggung jawab) yang besar untuk mewujudkan kesejahteraan seluruh rakyatnya. Al-Mawardi menjelaskan bahwa tugas negara meliputi menjaga stabilitas harga, memastikan ketersediaan barang dan jasa kebutuhan pokok, melindungi konsumen dari praktik penipuan dan eksploitasi, menyediakan jaminan sosial bagi fakir miskin dan kelompok rentan, serta menciptakan sistem ekonomi yang adil dan berkeadilan. Prinsip *hisbah* (pengawasan pasar) merupakan instrumen penting bagi negara untuk menjalankan tanggung jawab ini.⁶⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 45.

⁶⁶ Imam Al Mawardi, *Al-Ahkam As Sulthaniyyah: Hukum-Hukum Penyelenggaraan dalam Syariat Islam* (Jakarta: Darul Falah, 2016), 287.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks dan rinci.⁶⁷

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di suatu tempat atau lokasi yang dipilih untuk meneliti atau menyelidiki sesuatu yang terjadi di tempat tersebut.⁶⁸ Penelitian lapangan ini dilakukan untuk menggali data seperti data observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya).⁶⁹ Adapun lokasi penelitian ini berada di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

⁶⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 19.

⁶⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 96.

⁶⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

Alasan peneliti memilih penelitian di lokasi tersebut adalah karena Desa Grenden memiliki sumber ekonomi yang menarik, terutama dari pertambangan kapur, selain pertanian dan perikanan. Jadi ini bisa memberikan gambaran yang berbeda tentang bagaimana kenaikan harga bahan pokok mempengaruhi masyarakat dengan mata pencaharian yang beragam.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian sebagai informan dari penelitian ini, peneliti menentukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷⁰ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁷¹ Alasan peneliti memilih teknik *purposive* dalam penentuan subyek penelitian ini adalah karena peneliti membutuhkan informan dengan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan fokus penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan, sehingga data yang diperoleh akan baik dan akurat, serta dapat menjawab apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka pemilihan informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kriteria antara lain:

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 216.

⁷¹ Sugiyono, 219.

1. **Berdomisili di Desa Grenden:** Informan harus merupakan penduduk Desa Grenden, karena penelitian ini berfokus pada dampak kenaikan harga di wilayah tersebut.
2. **Mengalami Dampak Kenaikan Harga:** Informan harus merupakan individu atau bagian dari keluarga yang merasakan langsung dampak kenaikan harga bahan pokok, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan mengenai pengalaman mereka.
3. **Muslim:** Mengingat penelitian ini meninjau dari perspektif ekonomi Islam, informan sebaiknya beragama Islam untuk mendapatkan pemahaman mengenai pandangan dan sikap terhadap kenaikan harga dalam konteks ajaran Islam.
4. **Profesi/Pekerjaan yang Beragam:** Memilih informan dengan profesi atau pekerjaan yang berbeda (misalnya, petani, pengusaha, pedagang, dll) untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana kenaikan harga mempengaruhi kelompok masyarakat yang berbeda.
5. **Tingkat Ekonomi yang Bervariasi:** Memilih informan dari berbagai tingkat ekonomi untuk melihat bagaimana dampak kenaikan harga dirasakan oleh keluarga dengan kondisi ekonomi yang berbeda (misalnya, keluarga dengan pendapatan rendah, menengah, dan relatif tinggi).

Kriteria-kriteria ini dipilih untuk memastikan bahwa peneliti mendapatkan informasi yang relevan, mendalam, dan beragam mengenai dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Grenden, serta pandangan mereka dalam perspektif ekonomi Islam.

Dengan menggunakan metode *purposive* ini memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang dianggap paling tepat untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap penelitian.

Penelitian ini melibatkan 15 informan yang berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan dan status sosial di Desa Grenden. Keragaman ini memungkinkan diperolehnya pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena kenaikan harga bahan pokok dari berbagai macam pendapat masyarakat

Berikut adalah profil singkat dari para informan yang terlibat dalam wawancara.

No.	Nama Informan	Usia	Profesi	Pendapatan rata-rata per Bulan (Rp)
1	Bpk. Maskur	55	Petani	3.500.000
2	Ibu Sumiati	48	Ibu Rumah Tangga	2.000.000 (dari suami)
3	Bpk. Suwito	53	Buruh Tani	1.800.000
4	Ibu Lutfiana	39	Pedagang Kelontong	2.500.000
5	Ibu Citra	32	Guru Honoror	1.500.000
6	Ibu Supiyani	50	Penjahit Rumahan	2.200.000
7	Ibu Lia	44	Pedagang Warung Makan Kecil	3.000.000
8	Bpk. Supri	53	Penambang Batu Kapur	2.000.000
9	Ibu Tutus	43	Pedagang Sembako	4.000.000
10	Ibu Siti	47	Pedagang Sayur Keliling	1.750.000
11	KH. Masruhin	65	Tokoh Masyarakat	2.500.000
12	Bpk. Huda	48	Nelayan	2.300.000
13	Ibu Lilik	42	Pengusaha Kerupuk (Skala Kecil)	3.000.000
14	Bpk. Doni	33	Montir/Bengkel	2.500.000
15	Bpk. Fadli	70	Pensiunan (Guru)	2.800.000

Tabel 3.1

Data Informan

Sumber: wawancara dengan informan tahun 2025

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data.⁷² Dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian.⁷³ Untuk teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.⁷⁴

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data primer terkait kondisi riil di Desa Grenden yang berkaitan dengan kenaikan harga bahan pokok dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Kegiatan observasi ini difokuskan pada pengamatan langsung terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, kondisi pasar tradisional, dan interaksi sosial yang terjadi akibat perubahan harga.

Data yang terkumpul melalui observasi meliputi pola pembelian masyarakat yang cenderung mengurangi kuantitas atau beralih ke merek yang lebih murah, ketersediaan bahan pokok seperti minyak goreng dan gula

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

⁷³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 81.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 146.

yang terkadang tidak stabil, respons pedagang terhadap fluktuasi harga yang beragam (ada yang menaikkan secara bertahap, ada pula yang langsung menyesuaikan dengan harga kulakan), serta kondisi umum rumah tangga yang menunjukkan adanya pengetatan pengeluaran non-primer. Hasil observasi ini kemudian dibandingkan dengan informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁵ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁷⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Grenden yang ditunjuk sebagai informan, agar diperoleh data yang lengkap dan mendalam mengenai masalah yang diteliti.

⁷⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 59.

⁷⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Media, 2007), 108.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif yaitu pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara *intern* sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁷⁷

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan dengan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah pedoman dokumentasi, yang berisi daftar jenis dokumen yang dicari. Data yang terkumpul meliputi data kenaikan harga bahan pokok dari SP2KP Kementrian Perdagangan untuk periode bulan Januari hingga April 2025 yang menunjukkan tren kenaikan harga secara signifikan. Selain itu, profil Desa Grenden juga menjadi sumber data, memberikan informasi demografi dan potensi ekonomi desa.. Data-data ini akan digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta memberikan landasan historis dan statistik bagi analisis kenaikan harga bahan pokok.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-

⁷⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 149.

unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁷⁸ Selain menggunakan analisis data deskriptif, Analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan kerangka SWOT untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal Desa Grenden terkait isu kenaikan harga bahan pokok. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi strategis yang aplikatif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 244-245.

polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁹

Pada aktivitas reduksi data ini setelah melakukan wawancara mendalam dengan 15 informan dari berbagai latar belakang ekonomi dan status sosial di Desa Grenden. Peneliti melakukan transkripsi lengkap terhadap seluruh rekaman. Proses reduksi data dimulai dengan membaca cermat setiap transkrip untuk mengidentifikasi tema-tema kunci terkait dampak kenaikan harga bahan pokok (seperti perubahan pola konsumsi, kesulitan memenuhi kebutuhan dasar), pandangan responden terhadap kenaikan harga (misalnya, keluhan, strategi adaptasi), dan perspektif mereka mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam terkait keadilan harga dan kesejahteraan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁸⁰

Pada aktivitas penyajian data ini data yang sudah direduksi selanjutnya dikelompokkan dan diberi kode sesuai dengan tema yang muncul. Untuk memperlihatkan hasil penelitian, peneliti menggunakan tabel yang merangkum seberapa sering tema-tema tertentu muncul diantara informan yang memiliki tingkat kesejahteraan yang berbeda. Selain itu, kutipan-kutipan yang paling mendeskripsikan dari wawancara dipilih dan di sajikan untuk memperkuat narasi kualitatif mengenai pengalaman dan pandangan masyarakat terkait kenaikan harga bahan pokok. Bagan alur juga dibuat untuk menggambarkan bagaimana kenaikan harga mempengaruhi berbagai aspek kesejahteraan masyarakat berdasarkan pandangan informan.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁸¹

Pada tahap ini, peneliti melakukan sintesis untuk menarik kesimpulan. Proses ini melibatkan perbandingan temuan di lapangan dengan konsep-konsep ekonomi Islam. Kesimpulan awal menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan pokok secara signifikan mengurangi daya beli masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah, sehingga mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok mereka. Temuan ini kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi implikasi etis dan rekomendasi kebijakan yang selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam mengatasi permasalahan kenaikan harga dan menjaga kesejahteraan masyarakat.

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁸² Proses ini melibatkan pengumpulan informasi dari beberapa informan dengan profesi yang berbeda. Dengan membandingkan, mencocokkan, dan mencari kesesuaian data dari beberapa sumber yang berbeda ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252-253.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

objektif mengenai kenaikan harga bahan pokok dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Grenden.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan serangkaian proses pelaksanaan suatu penelitian yang dimulai dari adanya permasalahan yang dihadapi dilanjutkan dengan upaya untuk mencari solusi permasalahan sampai dengan penarikan kesimpulan dari keseluruhan proses yang dilakukan sebagai kesimpulan akhir yang disebut juga hasil penelitian.⁸³ Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian.

Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menajajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan/ Pelaksanaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Karena

⁸³ Marinda Sari Sofiyana, et.al., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 21.

penelitian ini penelitian kualitatif maka peneliti terlibat langsung dalam penelitian sebagai pengumpul data langsung. Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Peneliti mengolah data yang telah dikumpulkan secara mendalam dan teliti dengan membandingkan atau mengkombinasikan data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian dari beberapa teknik pengumpulan data tersebut akan di analisis menggunakan metode kualitatif deskriptif, mengategorikan mana pandangan yang sama dan berbeda tersebut, kemudian dianalisis dan menghasilkan kesimpulan.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Penulisan laporan penelitian ini harus mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Grenden

Desa Grenden merupakan salah satu desa di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember yang berdiri mulai tahun 1917 dan mempunyai luas wilayah 1.111.690 m². Desa Grenden memiliki sejarah panjang dan kaya. Desa ini memiliki sejarah yang erat kaitannya dengan Kerajaan Sadeng dan pertambangan Gunung Kapuran atau Gunung Sadeng.

Dahulu kala, di Nusantara banyak berdiri kerajaan besar dan memiliki pengaruh yang kuat, termasuk kerajaan yang berpusat di Jawa Timur. Namun publik hanya mengenal segelintir, seperti Majapahit dengan pusat kerajaan di Mojokerto serta Dhoho di Kediri. Di luar dua nama besar tersebut, sejatinya, ada beberapa kerajaan yang berdiri dan eksis di Jawa Timur pada masa lampau. Salah satunya adalah Kerajaan Sadeng. Dalam catatan sejarah pernah ada kerajaan Sadeng yang terletak di sekitar sungai Bedadung Puger Jember. Pada suatu ketika Kerajaan Sadeng diserbu oleh kerajaan Majapahit yang di berinama ekspedisi Perang Sadeng dibawah komando Patih Gajahmada. Walaupun Kerajaan Sadeng kalah tetapi tetap tercatat dalam sejarah yang akan terus dilestarikan dengan budaya. Oleh sebab itulah Desa Grenden terkenal sebagai desa industri pertambangan khususnya petambangan Gunung Kapuran atau Gunung Sadeng.

2. Visi dan Misi

a. Visi

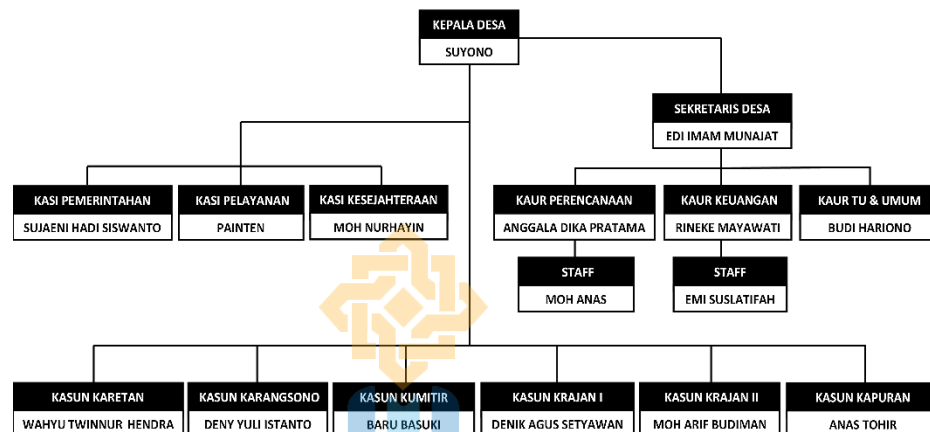
Visi Desa Grenden adalah “Grenden Baru, Grenden Bersatu (Bersih, Religius, Sejahtera, Rapi dan Indah) Terwujudnya masyarakat Desa Grenden yang Bersih, Religius, Sejahtera, Rapi dan Indah melalui akselerasi pembangunan yang berbasis keagamaan, budaya hukum dan berwawasan lingkungan dengan berorientasi pada peningkatan kinerja aparatur dan pemberdayaan masyarakat”.

b. Misi

- 1) Melanjutkan pembangunan desa yang belum terlaksana
- 2) Meningkatkan kerjasama antara pemerintah desa dengan lembaga desa yang ada
- 3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga
- 4) Mengembangkan dan menjaga serta melestarikan adat istiadat desa terutama yang telah mengakar di Desa Grenden
- 5) Meningkatkan pelayanan dalam bidang pemerintahan kepada warga masyarakat
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga desa dengan perbaikan sarana dan prasarana ekonomi
- 7) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan guna peningkatan sumber daya manusia Desa Grenden

3. Struktur Organisasi

Berikut ini struktur organisasi pemerintah Desa Grenden



Gambar 4.1
Susunan Organisasi Pemerintah Desa Grenden

4. Kondisi Geografis Desa Grenden

Secara geografis, Desa Grenden memiliki luas wilayah 1.111.690 m² yang berada di ketinggian 0-500 mdpl. Rata-rata curah hujannya sebesar 9,61 mm/hari dengan curah hujan tertinggi mencapai 18,10 mm/hari yang terjadi pada bulan Maret.

Secara administratif, Desa Grenden memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger
- Sebelah Selatan : Desa Puger Kulon Kecamatan Puger
- Sebelah Timur : Desa Wonosari Kecamatan Puger
- Sebelah Barat : Desa Karangrejo Kecamatan Gumukmas.

Desa Grenden merupakan salah satu dari 12 desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Puger dan terletak cukup jauh dari pusat ibu kota

dengan jarak kurang lebih 20-35 km dan, jarak 5 km atau 10 menit perjalanan dari kantor Desa Grenden ke kantor Kecamatan Puger. Desa Grenden terdiri dari 6 Dusun antara lain Dusun Kapuran, Dusun Karangsono, Dusun Karetan, Dusun Krajan I, Dusun Krajan II dan Dusun Kunitir dengan 78 Rukun Tetangga (RT) dan 17 Rukun Warga (RW).

5. Kondisi Demografis Desa Grenden

Jumlah penduduk didesa grenden dapat digambarkan berdasarkan beberapa kategori sebagai berikut:

1) Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur Age Groups	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah Total
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	364	389	753
5-9	495	484	979
10-14	577	597	1.174
15-19	516	536	1.052
20-24	691	584	1.275
25-29	562	557	1.119
30-34	556	527	1.083
35-39	547	529	1.076
40-44	644	655	1.299
45-49	574	585	1.159
50-54	617	613	1.230
55-59	544	573	1.117
60-64	409	431	840
65-69	292	269	561
70-74	248	226	474
75+	251	284	535
Desa Grenden	7.887	7.839	15.726

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Grenden Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Sumber: BPS Kab.Jember dalam buku Kecamatan Puger Dalam Angka 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk laki laki dan perempuan tidak ada yang saling mendominasi, artinya populasi penduduk di Desa Grenden memiliki komposisi yang relatif seimbang antara laki- laki dan perempuan.

2) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Grenden Menurut Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Sekolah	3.458
2.	Belum Tamat SD	1.488
3.	SD	5.329
4.	SMP	2.974
5.	SMA	2.120
6.	D1/D2	52
7.	D3	63
8.	S1	223
9.	S2	18
10.	S3	1
	TOTAL	15.726

Sumber: BPS Kab.Jember dalam buku Kecamatan Puger Dalam Angka 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat bahwa mayoritas pendidikan terakhir penduduk Desa Grenden yang paling tinggi yaitu di tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 5.329 jiwa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Grenden masih tergolong rendah.

3) Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Grenden Menurut Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Pertanian/Peternakan	2.435
2.	Belum/Tidak Bekerja	3.876
3.	Wiraswasta	3.978
4.	Pelajar/Mahasiswa	1.832
5.	Aparatur/Pejabat Negara	79
6.	Tenaga Pengajar	116
7.	Nelayan	55
8.	Agama	1
9.	Tenaga Kesehatan	11
10.	Pensiunan	31

11.	Lainnya	3.312
	TOTAL	15.726

Sumber: BPS Kab.Jember dalam buku Kecamatan Puger Dalam Angka 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terlihat bahwa mayoritas pekerjaan penduduk Desa Grenden yaitu sebagai wiraswasta yakni sejumlah 3.978 jiwa. Wiraswasta dalam artian disini dapat bekerja sebagai pedagang, penambang batu kapur, dll. Karena Desa Grenden dikenal sebagai wilayah industri pertambangan batu kapur yang signifikan, jadi tidak heran jika penduduk Desa Grenden mayoritas pekerjaannya sebagai penambang batu kapur yang dijadikan sebagai sumber ekonomi bagi mereka.

B. Penyajian dan Analisis Data

Bagian ini menyajikan hasil temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi terhadap para informan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola, makna, dan interpretasi yang relevan dengan fokus penelitian.

1. Analisis Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Bagian ini menyajikan hasil wawancara mendalam dengan berbagai komponen masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember mengenai dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap kesejahteraan mereka. Data ini dikelompokkan berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan yang relevan.

a. Dampak Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Kenaikan harga bahan pokok secara nyata telah memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, terutama kebutuhan akan pangan. Hal ini tercermin dari peningkatan pengeluaran rumah tangga untuk membeli bahan makanan pokok dan adanya indikasi penurunan kualitas serta kuantitas konsumsi. Bapak Huda yang bekerja sebagai Nelayan menuturkan:

“Dulu, hasil melaut sehari itu lumayanlah buat beli beras, minyak goreng, sama lauk buat beberapa hari. Sekarang, harga bahan pokok banyak yang naik. Hasil tangkapan juga tidak menentu, tapi pengeluaran terus membengkak. Buat beli beras saja sudah terasa berat, apalagi kalau anak-anak butuh susu atau keperluan sekolah. Kadang, terpaksa kami kurangi jatah makan atau cari hutangan ke tetangga.”⁸⁴

Ibu Sumiati seorang ibu rumah tangga juga menuturkan:

“Dulu, dengan uang Rp 50.000 itu, saya bisa membeli beras 5 kilogram yang kualitasnya lumayan bagus, minyak goreng satu liter yang kemasan besar, telur setengah kilogram, dan masih sisa uang untuk membeli sayuran seperti kangkung atau bayam mbak. Sekarang, dengan uang yang sama, paling banter saya hanya mendapatkan beras 3 kilogram saja, itu pun kualitasnya tidak sebagus dulu, dan minyak goreng kemasan kecil. Minyak apalagi, harganya sudah sangat mahal. Jadi, kami sekeluarga harus benar-benar pintar-pintar mengatur uang belanja. Kadang lauknya hanya tempe atau tahu saja, yang penting anak-anak tidak lapar,”⁸⁵

Penuturan dari Bapak Huda dan Ibu Sumiati menggambarkan secara langsung bagaimana kenaikan harga telah mengurangi daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pangan pokok. Dengan anggaran yang sama, rumah tangga mendapatkan lebih sedikit barang, dan seringkali

⁸⁴ Huda, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 15 April 2025.

⁸⁵ Sumiati, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 17 Maret 2025.

dengan kualitas yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan standar hidup dan potensi kerawanan pangan di tingkat rumah tangga. Sebagai seorang buruh tani, Bapak Suwito pun menuturkan:

“Sebagai buruh tani harian, penghasilan saya itu tidak tetap mbak, tergantung ada pekerjaan mencangkul atau tidak. Kalau musim panen ya lumayan, tapi kalau sedang tidak ada garapan, ya susah. Sekarang ini harga pupuk juga mahal, jadi biaya produksi petani juga naik, tapi harga jual gabah tidak seberapa naiknya. Sementara itu, harga beras di warung-warung sudah tinggi sekali. Jadi, kami sebagai buruh tani juga ikut merasakan dampaknya, harus lebih hemat dalam makan sehari-hari, kadang cuma nasi sama sayur seadanya, bahkan seringkali hanya dengan sambal saja biar kenyang,”⁸⁶

Pengalaman Bapak Suwito menunjukkan bagaimana kenaikan harga memperburuk kerentanan kelompok pekerja informal. Kenaikan biaya produksi pertanian yang tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual hasil panen, ditambah dengan tingginya harga kebutuhan pokok, semakin menekan kesejahteraan buruh tani dan petani kecil. Hal ini dapat memicu masalah gizi dan kesehatan akibat keterbatasan akses terhadap makanan bergizi.

Ibu lia sebagai pedagang warung makan kecil juga menuturkan:

“Saya ini jualan warung makan kecil-kecilan, modalnya juga tidak terlalu besar mbak. Dulu, dengan modal Rp. 200.000, saya bisa membeli bahan-bahan untuk masak dalam jumlah yang cukup untuk satu hari. Tapi sekarang, harga-harga bahan pokok seperti ayam, sayuran, bumbu-bumbu itu naik semua. Saya jadi bingung mau menaikkan harga makanan terlalu tinggi juga takut pelanggan lari. Akhirnya, keuntungan saya jadi berkurang drastis, bahkan kadang hampir tidak ada sisa.

⁸⁶ Suwito, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 18 Maret 2025.

Orang-orang sekarang juga lebih mikir-mikir kalau mau jajan di luar, mungkin karena uangnya lebih diprioritaskan untuk kebutuhan pokok di rumah,”⁸⁷

Dampak kenaikan harga juga dirasakan oleh pelaku usaha mikro.

Penurunan daya beli masyarakat memaksa mereka untuk berhati-hati dalam berbelanja, yang berakibat pada penurunan omzet pedagang kecil. Hal ini dapat mengancam keberlangsungan usaha dan pendapatan keluarga mereka, yang berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

b. Dampak Terhadap Stabilitas Ekonomi Keluarga

Kenaikan harga bahan pokok juga memengaruhi stabilitas ekonomi keluarga, termasuk kemampuan menabung, berinvestasi dalam sumber daya manusia (pendidikan dan kesehatan), dan menghadapi guncangan ekonomi tak terduga. Ibu lilik sebagai pengusaha kerupuk menuturkan:

“Dulu modal usaha kerupuk saya itu cukup sekitar Rp 500.000 untuk membeli tepung, minyak, dan bumbu-bumbu untuk produksi selama satu minggu mbak. Sekarang, dengan harga bahan-bahan yang naik semua, modal saya bisa mencapai Rp 700.000 bahkan lebih untuk jumlah produksi yang sama. Kalau lagi sepi pembeli atau ada kebutuhan keluarga mendesak, terpaksa saya harus pinjam dulu uang ke tetangga atau saudara untuk bisa terus berjualan dan memenuhi kebutuhan,”⁸⁸

Keterpaksaan untuk berhutang sebagai respons terhadap kenaikan biaya produksi dan penurunan permintaan menunjukkan adanya kerentanan ekonomi di tingkat usaha mikro. Hutang dapat

⁸⁷ Lia, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 20 Maret 2025.

⁸⁸ Lilik, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 16 April 2025.

menjadi beban finansial jangka panjang dan mengganggu stabilitas ekonomi keluarga pengusaha.

Sebagai seorang petani, Bapak Maskur mengutarakan kekhawatirannya:

“Untuk ongkos ke sawah, membeli pupuk yang harganya juga ikut naik, dan kebutuhan sehari-hari saja sudah pas-pasan, bahkan sering kurang. Apalagi sekarang harga-harga kebutuhan pokok naik terus. Bagaimana kami sebagai petani kecil bisa menabung untuk biaya sekolah anak atau untuk keperluan mendadak seperti sakit kalau begini terus? Kami jadi lebih khawatir dengan masa depan,”⁸⁹

Ketidakmampuan untuk menabung dan mempersiapkan diri untuk masa depan merupakan indikator ketidakstabilan ekonomi keluarga. Kenaikan harga bahan pokok memperburuk kondisi ini, terutama bagi kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah dan tidak tetap, seperti petani kecil. Hal ini dapat menghambat investasi dalam pendidikan anak dan meningkatkan risiko kemiskinan antargenerasi.

Ibu Siti yang bekerja sebagai pedagang sayur keliling menjelaskan:

“Saya ini jualan sayur keliling dari kampung ke kampung, untungnya juga tidak seberapa, hanya cukup untuk makan sehari-hari dan sedikit untuk ditabung kalau ada sisa. Kalau harga dari tempat saya kulakan sayuran itu sudah naik, saya juga bingung mau jual dengan harga berapa ke pelanggan. Kalau saya naikkan terlalu tinggi, takut tidak ada yang mau beli. Kadang malah saya tidak dapat untung, yang penting sayuran saya laku dan bisa dapat uang untuk makan. Jangankan nabung, untuk biaya hidup besok saja kadang saya merasa khawatir,”⁹⁰

⁸⁹ Maskur, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 17 Maret 2025

⁹⁰ Siti, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 15 April 2025.

Kekhawatiran akan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa depan dan ketiadaan tabungan menunjukkan tingkat kerentanan ekonomi yang tinggi. Kenaikan harga bahan pokok memperburuk kondisi ini dan menciptakan ketidakpastian bagi pedagang kecil dan keluarga mereka.

c. Dampak Terhadap Kesehatan dan Pendidikan

Kenaikan harga bahan pokok tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi langsung, tetapi juga memiliki konsekuensi terhadap akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, yang merupakan pilar penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan jangka panjang.

Bapak Doni sebagai seorang montir menuturkan:

“Kalau harga-harga kebutuhan sehari-hari sudah mahal seperti ini, uang untuk periksa kesehatan ke dokter atau membeli obat jadi kepikiran dua kali. Kecuali kalau sudah benar-benar sakit parah dan tidak tertahankan lagi baru kami pergi ke dokter atau puskesmas. Kami jadi lebih mengandalkan pengobatan tradisional atau istirahat di rumah saja,”⁹¹

Kutipan dari Bapak Doni mengilustrasikan bagaimana tekanan ekonomi akibat kenaikan harga bahan pokok dapat mempengaruhi prioritas pengeluaran keluarga. Kesehatan yang seharusnya menjadi kebutuhan mendasar, terpaksa dikesampingkan demi mencukupi kebutuhan pangan yang mendesak. Fenomena ini menunjukkan potensi penurunan kualitas kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok

⁹¹ Doni, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 16 April 2025.

ekonomi menengah ke bawah yang lebih sensitif terhadap perubahan harga.

Sebagai seorang penjahit rumahan, Ibu Supiyani berpendapat:

“Dulu, dengan penghasilan suami yang pas-pasan, kami masih bisa menyisihkan sedikit uang untuk les tambahan anak-anak agar mereka lebih memahami pelajaran di sekolah. Tapi sekarang, setelah harga beras dan kebutuhan pokok lainnya naik, uang itu lebih baik dialokasikan untuk membeli makanan dan keperluan sekolah yang utama saja. Saya hanya bisa berharap anak-anak saya tetap bisa belajar dengan baik di sekolah tanpa tambahan les.”⁹²

Pernyataan Ibu Supiyani menunjukkan bagaimana investasi dalam pendidikan anak dapat terancam akibat kenaikan harga bahan pokok. Pendidikan tambahan yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan, terpaksa dikorbankan demi memenuhi kebutuhan hidup saat ini. Hal ini dapat berdampak pada kualitas pendidikan dan potensi anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah.

Bapak Fadli, yang menjadi seorang pensiunan pun menyatakan:

“Sebagai pensiunan dengan pendapatan tetap yang tidak seberapa, kenaikan harga bahan pokok ini sangat terasa membebani pengeluaran bulanan saya. Untuk membeli obat-obatan rutin saja kadang saya harus memilih mana yang lebih penting dan menunda pembelian obat yang dianggap kurang mendesak. Saya jadi khawatir kalau tiba-tiba sakit parah,”⁹³

Pengalaman Bapak Fadli menunjukkan bagaimana kelompok rentan seperti pensiunan harus menghadapi pilihan sulit dalam menjaga

⁹² Supiyani, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 19 Maret 2025.

⁹³ Fadli, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 17 April 2025.

kesehatan mereka. Keterbatasan ekonomi memaksa mereka untuk memprioritaskan kebutuhan yang paling mendesak, yang berpotensi memperburuk kondisi kesehatan mereka di masa depan.

d. Dampak Terhadap Kehidupan Sosial dan Keagamaan

Kenaikan harga bahan pokok juga dapat memengaruhi interaksi sosial dan kemampuan masyarakat dalam menjalankan ibadah serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan mereka.

Ibu Tutus, yang bekerja sebagai Pedagang Sembako menjelaskan:

“Dulu, kalau ada acara gotong royong di kampung atau hajatan tetangga, kita bisa lebih leluasa memberikan sumbangan berupa uang atau bahan makanan. Sekarang, untuk mencukupi kebutuhan keluarga sendiri saja sudah pas-pasan, jadi untuk membantu orang lain jadi lebih terbatas. Rasa kebersamaan dan saling membantu di kampung jadi terasa agak berkurang.”⁹⁴

Penjelasan dari Ibu Tutus menggambarkan bagaimana tekanan ekonomi dapat mengikis modal sosial dalam masyarakat. Kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong dan membantu sesama menjadi terbatas ketika setiap keluarga berjuang untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Penurunan solidaritas sosial ini dapat melemahkan integrasi masyarakat secara keseluruhan.

Sebagai guru honorer, Ibu Citra pun menjelaskan:

“Sebagai guru honorer dengan gaji yang tidak seberapa dan seringkali tidak pasti, untuk ikut kegiatan keagamaan yang membutuhkan biaya seperti infak atau sumbangan untuk pembangunan masjid jadi lebih berat. Dulu masih bisa menyisihkan sedikit dari gaji, sekarang untuk kebutuhan sehari-hari saja sudah sulit. Saya jadi merasa kurang maksimal

⁹⁴ Tutus, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 14 April 2025.

*dalam beribadah dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan,”*⁹⁵

Pernyataan Ibu Citra menunjukkan bagaimana keterbatasan ekonomi dapat memengaruhi kemampuan individu untuk menjalankan kewajiban agama dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Hal ini dapat berdampak pada dimensi spiritual dan sosial dalam kehidupan masyarakat.

KH. Masruhin sebagai Tokoh Masyarakat di Desa Grenden pun menuturkan:

*“Kenaikan harga kebutuhan pokok ini secara tidak langsung membuat banyak orang menjadi lebih fokus pada diri sendiri dan keluarga untuk mencukupi kebutuhan hidup yang semakin mahal. Akibatnya, rasa kebersamaan, kepedulian terhadap sesama, dan tradisi saling membantu di lingkungan masyarakat jadi terasa agak memudar. Orang-orang jadi lebih individualistis karena tekanan ekonomi,”*⁹⁶

Pandangan Bapak KH. Masruhin memberikan pandangan yang lebih luas mengenai dampak kenaikan harga terhadap nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam masyarakat. Tekanan ekonomi dapat mendorong individualisme dan mengurangi kepedulian terhadap sesama, yang bertentangan dengan nilai-nilai gotong royong dan ukhuwah dalam ajaran agama.

⁹⁵ Citra, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 19 Maret 2025.

⁹⁶ Masruhin, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 14 April 2025.

2. Analisis Dampak Kenaikan Harga Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Bagian ini menyajikan hasil temuan data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan berbagai elemen masyarakat di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Data ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap kesejahteraan masyarakat, yang selanjutnya akan diinterpretasikan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

a. Prinsip *Al-Hajat Al-Asasiyyah* (Pemenuhan Kebutuhan Dasar)

Kenaikan harga bahan pokok secara nyata telah mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, terutama kebutuhan akan pangan. Hal ini tercermin dari peningkatan pengeluaran rumah tangga untuk membeli bahan makanan pokok dan adanya indikasi penurunan kualitas serta kuantitas konsumsi.

“Dulu, dengan uang Rp 50.000 itu, saya bisa membeli beras 5 kilogram yang kualitasnya lumayan bagus, minyak goreng satu liter yang kemasan besar, telur setengah kilogram, dan masih sisa uang untuk membeli sayuran seperti kangkung atau bayam. Sekarang, dengan uang yang sama, paling banter saya hanya mendapatkan beras 3 kilogram saja, itu pun kualitasnya tidak sebagus dulu, dan minyak goreng kemasan kecil. Minyak apalagi, harganya sudah sangat mahal. Jadi, kami sekeluarga harus benar-benar pintar-pintar mengatur uang belanja. Kadang lauknya hanya tempe atau tahu saja, yang penting anak-anak tidak lapar.” ujar Ibu Sumiati seorang ibu rumah tangga di Desa Grenden.⁹⁷

⁹⁷ Sumiati, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 17 Maret 2025.

Pernyataan dari Ibu Sumiati menggambarkan secara jelas bagaimana kenaikan harga telah mengurangi daya beli masyarakat terhadap bahan pangan pokok. Dengan jumlah uang yang sama, mereka mendapatkan barang yang lebih sedikit dan kualitas yang mungkin lebih rendah. Hal ini menunjukkan adanya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar pangan yang layak.

Dampak serupa juga dirasakan oleh kelompok pekerja dengan penghasilan harian, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwito:

“Sebagai buruh tani harian, penghasilan saya itu tidak tetap, tergantung ada pekerjaan mencangkul atau tidak. Kalau musim panen ya lumayan, tapi kalau sedang tidak ada garapan, ya susah. Sekarang ini harga pupuk juga mahal, jadi biaya produksi petani juga naik, tapi harga jual gabah tidak seberapa naiknya. Sementara itu, harga beras di warung-warung sudah tinggi sekali. Jadi, kami sebagai buruh tani juga ikut merasakan dampaknya, harus lebih hemat dalam makan sehari-hari, kadang hanya nasi dengan sambal saja,”⁹⁸

Pengalaman Bapak Suwito menunjukkan bagaimana kenaikan harga tidak hanya membebani konsumen akhir, tetapi juga mempengaruhi mata pencaharian dan kemampuan petani serta buruh tani untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri. Keterbatasan ekonomi memaksa mereka untuk mengorbankan kualitas dan variasi makanan.

Bahkan bagi pelaku usaha kecil, kenaikan harga bahan pokok turut memberikan tekanan:

“Saya ini jualan warung makan kecil-kecilan, modalnya juga tidak terlalu besar. Dulu, dengan modal sekian, saya bisa

⁹⁸ Suwito, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 18 Maret 2025.

membeli bahan-bahan untuk masak dalam jumlah yang cukup untuk satu hari. Tapi sekarang, harga-harga bahan pokok seperti ayam, sayuran, bumbu-bumbu itu naik semua. Saya jadi bingung mau menaikkan harga makanan terlalu tinggi juga takut pelanggan lari. Akhirnya, keuntungan saya jadi berkurang drastis, bahkan kadang hampir tidak ada sisa. Orang-orang sekarang juga lebih mikir-mikir kalau mau jajan di luar, mungkin karena uangnya lebih diprioritaskan untuk kebutuhan pokok di rumah,” keluh Ibu Lia, seorang pedagang warung makan kecil.⁹⁹

Kenaikan harga bahan pokok tidak hanya mempengaruhi kemampuan individu dan keluarga dalam membeli makanan, tetapi juga berdampak pada keberlangsungan usaha kecil yang menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakat. Hal ini secara tidak langsung juga dapat membatasi akses masyarakat terhadap makanan yang terjangkau.

b. Prinsip *Al-Istiqrar Al-Ma'isyi* (Stabilitas Ekonomi Keluarga)

Kenaikan harga bahan pokok juga terbukti mengganggu kestabilan ekonomi keluarga, meningkatkan beban pengeluaran, dan berpotensi mendorong masyarakat untuk mengambil jalan pintas seperti berutang. Selain itu, daya beli masyarakat secara umum juga mengalami penurunan.

Sebagai pengusaha kerupuk, Ibu Lilik berpendapat:

“Dulu, modal usaha kerupuk saya itu cukup sekitar Rp 500.000 untuk membeli tepung, minyak, dan bumbu-bumbu untuk produksi selama satu minggu. Sekarang, dengan harga bahan-bahan yang naik semua, modal saya bisa mencapai Rp 700.000 bahkan lebih untuk jumlah produksi yang sama. Kalau lagi sepi pembeli, terpaksa saya harus pinjam dulu uang ke tetangga atau saudara untuk bisa terus berjualan,”¹⁰⁰

⁹⁹ Lia, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 20 Maret 2025.

¹⁰⁰ Lilik, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 16 April 2025.

Pernyataan Ibu Lilik menunjukkan bagaimana kenaikan harga bahan baku dapat mengancam keberlangsungan usaha mikro dan kecil. Peningkatan modal yang dibutuhkan tanpa diimbangi dengan peningkatan pendapatan dapat memaksa pelaku usaha untuk berhutang demi menjaga usahanya tetap berjalan, yang pada akhirnya dapat mengganggu kestabilan ekonomi keluarga mereka.

Beban ekonomi akibat kenaikan harga juga dirasakan oleh petani:

“Untuk ongkos ke sawah, membeli pupuk, dan kebutuhan sehari-hari saja sudah pas-pasan, bahkan sering kurang. Apalagi sekarang harga-harga kebutuhan pokok naik terus. Bagaimana kami sebagai petani kecil bisa menabung untuk masa depan atau untuk biaya anak sekolah kalau begini terus?” tanya Bapak Maskur, seorang petani.¹⁰¹

Keterbatasan pendapatan petani kecil diperparah oleh kenaikan harga kebutuhan pokok. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga menghambat kemampuan mereka untuk menabung dan merencanakan masa depan keluarga, sehingga mengancam kestabilan ekonomi jangka panjang.

Dampak penurunan daya beli juga dirasakan oleh pedagang kecil:

“Saya ini jualan sayur keliling dari kampung ke kampung, untungnya juga tidak seberapa, hanya cukup untuk makan sehari-hari dan sedikit untuk ditabung. Kalau harga dari tempat saya kulakan sayuran itu sudah naik, saya juga bingung mau jual dengan harga berapa ke pelanggan. Kalau saya naikkan terlalu tinggi, takut tidak ada yang mau beli. Kadang malah saya tidak dapat untung, yang penting sayuran saya laku

¹⁰¹ Maskur, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 17 Maret 2025.

dan bisa dapat uang untuk makan,” ujar Ibu Siti, seorang pedagang sayur keliling,¹⁰²

Kenaikan harga di tingkat pemasok memaksa pedagang kecil untuk menghadapi dilema antara menaikkan harga jual yang berisiko kehilangan pelanggan atau mempertahankan harga dengan keuntungan yang menipis. Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan daya beli masyarakat yang berdampak langsung pada pendapatan dan kestabilan ekonomi para pedagang kecil.”

c. Prinsip *Al-'Adl wa Al-Musawah* (Keadilan dan Pemerataan)

Kenaikan harga bahan pokok tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi individu dan keluarga, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap prinsip keadilan dan pemerataan dalam masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kelompok masyarakat yang paling rentan merasakan dampak yang paling berat, sehingga memperlebar jurang ketidaksetaraan.

“Uang pensiun saya ini tidak seberapa, Nak. Dulu, waktu harga-harga masih stabil, uang ini cukup untuk kebutuhan sehari-hari saya dan istri, bahkan masih bisa sedikit menabung untuk keperluan yang tidak terduga. Tapi sekarang, untuk makan sehari-hari saja sudah pas-pasan. Kalau tiba-tiba sakit dan butuh biaya berobat, saya bingung harus mencari uang ke mana,.” keluh Bapak Fadli, seorang pensiunan,¹⁰³

Pernyataan dari Bapak Fadli dengan jelas menggambarkan bagaimana kenaikan harga menggerogoti kesejahteraan kelompok pensiunan yang memiliki pendapatan tetap. Mereka yang dulunya

¹⁰² Siti, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 15 April 2025.

¹⁰³ Fadli, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 17 April 2025.

mungkin merasa cukup dengan pensiunnya, kini harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar, menunjukkan adanya ketidakadilan dalam distribusi beban ekonomi.

Kelompok pekerja informal dengan penghasilan tidak tetap juga merasakan dampak yang serupa:

“Kami sebagai penambang batu kapur harian, penghasilan kami juga tidak tetap, tergantung ada pesanan atau tidak. Kalau harga bahan-bahan pokok naik terus seperti ini, kami yang paling susah karena upah kami tidak ikut naik. Jadi, selisih antara pendapatan dan pengeluaran semakin tipis, bahkan seringkali tekor,” tutur Bapak Supri, seorang penambang batu kapur,¹⁰⁴

Pengalaman Bapak Supri menunjukkan ketidakadilan dalam sistem ekonomi di mana kenaikan harga tidak diimbangi dengan peningkatan upah bagi pekerja harian. Hal ini menyebabkan kelompok rentan semakin terpinggirkan secara ekonomi.

Bahkan pedagang kecil yang melayani masyarakat di tingkat bawah pun merasakan dampaknya:

“Sebagai pedagang warung kelontong kecil, modal saya juga terbatas. Kalau harga barang-barang dari agen sudah naik, saya juga kesulitan untuk menaikkan harga jual ke pelanggan karena takut mereka lari ke warung lain. Akhirnya, keuntungan saya semakin menipis, bahkan kadang hanya cukup untuk memutar modal saja,” ujar Ibu Lutfiana, seorang pedagang kelontong.¹⁰⁵

Kondisi yang dialami Ibu Lutfiana menunjukkan bagaimana kenaikan harga dapat menekan margin keuntungan usaha kecil, yang

¹⁰⁴ Supri, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 20 Maret 2025.

¹⁰⁵ Lutfiana, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 18 Maret 2025.

pada gilirannya dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarga. Hal ini menciptakan ketidakadilan dalam persaingan ekonomi.

Lebih lanjut, kekhawatiran akan potensi ketegangan sosial juga terungkap:

“Sebagai tokoh masyarakat di sini, saya sering sekali mendengar keluhan dari warga tentang kesulitan ekonomi akibat kenaikan harga kebutuhan pokok. Kalau pemerintah tidak segera mengambil tindakan yang efektif untuk menstabilkan harga, saya khawatir akan timbul gejolak sosial di masyarakat,” ungkap KH. Masruhin, seorang tokoh masyarakat di Desa Grenden.¹⁰⁶

Pernyataan KH. Masruhin menunjukkan bahwa ketidakadilan ekonomi yang disebabkan oleh kenaikan harga dapat merusak harmoni sosial. Dalam perspektif ekonomi Islam, keadilan tidak hanya berarti kesetaraan dalam pendapatan, tetapi juga terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera secara kolektif.

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini menyajikan analisis mendalam terhadap temuan-temuan penelitian yang telah diperoleh terkait terjadinya kenaikan harga bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat, dengan tinjauan khusus dari perspektif Ekonomi Islam. Data yang terkumpul melalui metode observasi, wawancara serta dokumentasi telah diolah dan akan diinterpretasikan secara komprehensif. Perincian pembahasan temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰⁶ Masruhin, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 14 April 2025.

1. Analisis Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Bagian ini menguraikan hasil analisis mengenai dampak kenaikan harga bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat, yang kemudian akan dihubungkan dengan teori-teori ekonomi mikro dan makro yang relevan untuk menjelaskan fenomena yang teramati di lapangan.

a. Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan pokok secara signifikan mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, terutama pangan. Peningkatan pengeluaran untuk pangan dan penurunan kualitas serta kuantitas konsumsi menjadi bukti nyata dari dampak ini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori hierarki kebutuhan Maslow, di mana kebutuhan fisiologis seperti pangan merupakan tingkatan dasar yang harus terpenuhi sebelum individu dapat mencapai tingkatan kebutuhan lainnya.¹⁰⁷ Kenaikan harga bahan pokok secara langsung mengancam pemenuhan kebutuhan mendasar ini, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Konsep elastisitas permintaan menunjukkan bahwa kelompok dengan pendapatan rendah memiliki elastisitas permintaan yang lebih tinggi terhadap barang pokok yang berarti kenaikan harga akan sangat membebani anggaran

¹⁰⁷ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 46.

mereka.¹⁰⁸ Hal ini juga relevan dengan konsep Kurva *Engel* yang menunjukkan bahwa proporsi pengeluaran untuk pangan menurun seiring dengan peningkatan pendapatan.¹⁰⁹ Penelitian ini mengindikasikan adanya potensi kerawanan pangan dan penurunan kualitas hidup pada kelompok masyarakat rentan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dartanto dan Alatas, mereka menemukan bahwa kenaikan harga pangan memiliki dampak yang lebih besar terhadap rumah tangga miskin karena proporsi pengeluaran mereka untuk pangan lebih tinggi.

¹¹⁰ Temuan wawancara dengan Ibu Sumiati dan Bapak Suwito yang terpaksa mengurangi kualitas dan kuantitas konsumsi pangan, serta Ibu Lia yang mengalami penurunan omzet usaha, secara kualitatif mendukung temuan penelitian tersebut. Penelitian ini menunjukkan pentingnya kebijakan pengendalian harga pangan untuk melindungi kelompok masyarakat rentan dari dampak negatif kenaikan harga.

b. Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Stabilitas Ekonomi Keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan pokok meningkatkan beban ekonomi keluarga, berpotensi menyebabkan utang, dan menurunkan daya beli masyarakat.

¹⁰⁸ Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE, 2018), 123.

¹⁰⁹ Dwi Retno Widiyanti, "Analisis Pola Konsumsi Masyarakat Berdasarkan Pendapatan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 25, No. 2 (Februari, 2020): 45.

¹¹⁰ Teguh Dartanto, dan Vivi Alatas, "Dampak Kenaikan Harga Pangan Terhadap Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, no.1 (Januari, 2012): 22.

Kenaikan harga bahan pokok meningkatkan kerentanan ekonomi keluarga, terutama bagi mereka yang memiliki pendapatan tidak tetap atau terbatas. Beban pengeluaran yang meningkat tanpa diimbangi dengan kenaikan pendapatan dapat mengikis tabungan dan memaksa keluarga untuk mengambil utang, yang dapat memperburuk kondisi finansial jangka panjang.¹¹¹ Penurunan daya beli masyarakat juga berdampak negatif pada pelaku usaha kecil, yang menghadapi penurunan permintaan dan potensi penurunan keuntungan. Konsep biaya produksi yang meningkat akibat kenaikan harga bahan baku dapat mengurangi daya saing usaha mikro dan kecil di pasar.¹¹²

Temuan ini relevan dengan penelitian oleh Warly dan Wahyuni, penelitian tersebut mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkan kerentanan ekonomi rumah tangga, termasuk fluktuasi harga kebutuhan pokok. Mereka menemukan bahwa rumah tangga dengan tingkat pendapatan rendah dan ketergantungan tinggi pada pengeluaran pangan lebih rentan terhadap guncangan harga.¹¹³

Temuan wawancara dengan Ibu Lilik (pengusaha kerupuk) yang terpaksa berutang, Bapak Maskur (petani) yang kesulitan menabung, dan Ibu Siti (pedagang sayur keliling) yang mengalami penurunan

¹¹¹ Ahmad Fauzi, *Ekonomi Keluarga: Tantangan dan Strategi dalam Menghadapi Krisis* (Jakarta: Pustaka Ekonomi Indonesia, 2020), 78.

¹¹² Sri Wahyuni, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 8, no.2 (Februari, 2020): 33.

¹¹³ Lili Warly, dan Dwi Wahyuni, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerentanan Ekonomi Rumah Tangga di Provinsi Riau," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, no.1 (Januari: 2016): 78.

pendapatan, menggambarkan bagaimana kenaikan harga meningkatkan kerentanan ekonomi keluarga. Penelitian ini menekankan perlunya intervensi kebijakan untuk memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga terhadap gejolak harga.

c. Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kesehatan dan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan potensi penurunan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pendidikan akibat tekanan ekonomi yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan pokok.

Investasi dalam kesehatan dan pendidikan merupakan elemen penting dalam pembentukan modal manusia yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial. Kenaikan harga bahan pokok dapat memaksa keluarga untuk mengurangi pengeluaran untuk layanan kesehatan preventif dan pendidikan tambahan, yang berpotensi menurunkan kualitas kesehatan dan pendidikan generasi mendatang. Disparitas akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan antara kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi dan rendah dapat semakin melebar akibat tekanan ekonomi ini, yang menghambat upaya pemerataan pembangunan.¹¹⁴

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Thabrany dan Yuniarti, penelitian tersebut meneliti bagaimana krisis ekonomi dapat mengurangi akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Meskipun

¹¹⁴ Todaro dan Smith, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2020), 145.

konteksnya krisis ekonomi secara luas, prinsip bahwa tekanan finansial dapat membatasi pengeluaran untuk kesehatan juga berlaku dalam kasus kenaikan harga bahan pokok.¹¹⁵ Temuan wawancara dengan Bapak Doni yang menunda pemeriksaan kesehatan dan Bapak Fadli yang memprioritaskan pembelian obat menunjukkan bagaimana keterbatasan ekonomi akibat kenaikan harga dapat memengaruhi perilaku kesehatan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya jaminan sosial dan perlindungan kesehatan bagi kelompok rentan.

d. Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kehidupan Sosial dan Keagamaan

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan potensi erosi solidaritas sosial dan keterbatasan dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan akibat tekanan ekonomi.

Modal sosial, yang mencakup jaringan sosial, kepercayaan, dan norma-norma timbal balik, merupakan faktor penting dalam menciptakan masyarakat yang resilien dan sejahtera. Tekanan ekonomi akibat kenaikan harga bahan pokok dapat mengikis modal sosial dengan mengurangi kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong dan memberikan kontribusi kepada komunitas. Keterbatasan dalam berpartisipasi dalam kegiatan

¹¹⁵ Hasbullah Thabrany, dan Tri Yunarti, “Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Akses dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Indonesia,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, no.1 (Januari: 2011): 7.

keagamaan juga dapat mengurangi modal spiritual dan sosial individu, yang berkontribusi pada kesejahteraan psikologis dan kohesi sosial.¹¹⁶

Temuan ini relevan dengan penelitian Irianto, studinya menunjukkan bagaimana tekanan ekonomi pada kelompok miskin dapat memengaruhi interaksi sosial dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunal.¹¹⁷ Temuan wawancara dengan Ibu Tutus yang merasa terbatas dalam memberikan sumbangan dan pengamatan Bapak Kyai Masruhin mengenai potensi penurunan solidaritas sosial mengilustrasikan bagaimana kesulitan ekonomi akibat kenaikan harga dapat melemahkan ikatan sosial dalam masyarakat. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan modal sosial sebagai strategi ketahanan masyarakat dalam menghadapi tekanan ekonomi.

2. Analisis Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Bagian ini membahas dampak kenaikan harga bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan temuan penelitian. Analisis akan dikaitkan langsung dengan prinsip-prinsip dan teori ekonomi Islam, guna memahami implikasi ekonomi dan sosial secara mendalam.

¹¹⁶ Ahmad Fauzi, *Psikologi Agama: Peran Spiritualitas dalam Kesejahteraan Psikologis* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 145.

¹¹⁷ Sulistyowati Irianto, *Perempuan dan Kemiskinan: Studi Kasus di Jawa Barat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), 79.

a. Prinsip *Al-Hajat Al-Asasiyyah* (Pemenuhan Kebutuhan Dasar)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan pokok secara signifikan memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, terutama pangan. Peningkatan pengeluaran untuk pangan dan penurunan kualitas serta kuantitas konsumsi menjadi bukti nyata dari dampak ini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan prinsip *al-hajat al-asasiyyah* dalam ekonomi Islam, yang menekankan bahwa setiap individu memiliki hak untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.¹¹⁸

Kenaikan harga bahan pokok yang tidak terkendali secara langsung menghalangi pemenuhan hak ini, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah seperti buruh tani. Mereka terpaksa mengurangi kualitas dan kuantitas konsumsi pangan, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan dan produktivitas. Hal ini bertentangan dengan tujuan ekonomi Islam untuk mewujudkan kesejahteraan yang merata.

Hasil temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari dan Gravitiani, mereka menemukan bahwa elastisitas pengeluaran pangan terhadap perubahan harga sangat tinggi pada kelompok miskin, yang berarti kenaikan harga sekecil apapun akan

¹¹⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktik* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2013), 143.

sangat membebani anggaran mereka.¹¹⁹ Temuan wawancara dengan Ibu Sumiati, Bapak Suwito, dan Ibu Lia yang mengalami peningkatan pengeluaran untuk pangan dan terpaksa mengurangi konsumsi atau keuntungan usaha, secara kualitatif memperkuat temuan penelitian tersebut pada level mikro. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya stabilitas harga pangan dalam menjaga kesejahteraan kelompok rentan, yang relevan dengan perspektif ekonomi Islam tentang pemenuhan *al-hajat al-asasiyyah*.

b. Prinsip *Al-Istiqrar Al-Ma'isyi* (Stabilitas Ekonomi Keluarga)

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kenaikan harga bahan pokok mengganggu kestabilan ekonomi keluarga, meningkatkan beban ekonomi, dan berpotensi mendorong masyarakat untuk berhutang. Penurunan daya beli juga menjadi konsekuensi yang signifikan.

Konsep *al-istiqrar al-ma'isyi* dalam ekonomi Islam menekankan pentingnya kestabilan ekonomi keluarga agar mereka dapat hidup dengan layak dan memiliki kemampuan untuk merencanakan masa depan.¹²⁰ Kenaikan harga bahan pokok yang menyebabkan peningkatan beban ekonomi dan penurunan daya beli secara langsung mengancam kestabilan ini. Potensi masyarakat untuk terjatuh hutang,

¹¹⁹ Dewi Kurniasari, dan Gravitiani, "Analisis Dampak Kenaikan Harga Komoditas Pangan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, no.2 (Februari: 2018): 197.

¹²⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktik* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2013), 145.

seperti yang dialami oleh pengusaha kerupuk kecil, juga bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam yang menjauhi praktik riba dan mendorong kemandirian ekonomi. Penurunan omzet pedagang warung makan kecil menunjukkan dampak negatif kenaikan harga terhadap aktivitas ekonomi mikro dan kesejahteraan pelaku usaha kecil.

Temuan ini relevan dengan studi Nafik HR, dalam penelitian tersebut menyoroti bagaimana volatilitas harga pangan, termasuk kenaikan harga yang signifikan, dapat mengganggu ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi rumah tangga, terutama bagi mereka yang memiliki pendapatan tidak tetap atau rendah.¹²¹ Temuan wawancara dengan Ibu Lilik (pengusaha kerupuk) yang terpaksa berutang akibat kenaikan modal, Bapak Maskur (petani) yang kesulitan menabung, dan Ibu Siti (pedagang sayur keliling) yang mengalami penurunan keuntungan, menggambarkan secara langsung bagaimana kenaikan harga mengancam *al-istiqrar al-ma'isyi*. Penelitian ini menekankan perlunya kebijakan stabilisasi harga untuk melindungi rumah tangga dari guncangan ekonomi akibat fluktuasi harga pangan, yang sejalan dengan prinsip ekonomi Islam untuk menciptakan kestabilan dalam kehidupan bermasyarakat.

¹²¹ Muhammad Nafik HR, "Volatilitas Harga Pangan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga," *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, No.4 (April: 2015): 312.

c. Prinsip *Al-'Adl wa Al-Musawah* (Keadilan dan Pemerataan)

Hasil penelitian menunjukkan bagaimana kenaikan harga bahan pokok memperburuk ketidaksetaraan dalam masyarakat, di mana kelompok rentan menjadi semakin terbebani. Potensi konflik sosial juga menjadi perhatian.

Prinsip *al-'adl wa al-musawah* merupakan fondasi penting dalam ekonomi Islam, yang menghendaki keadilan dan pemerataan dalam distribusi kekayaan dan kesempatan.¹²² Temuan penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan pokok justru memperlebar jurang ketidaksetaraan, di mana kelompok rentan seperti pensiunan dan penambang batu kapur harian menjadi semakin terbebani. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip keadilan distributif dalam Islam. Potensi konflik sosial yang diungkapkan oleh tokoh masyarakat juga mengindikasikan adanya ketidakpuasan yang mendalam akibat tekanan ekonomi. Ekonomi Islam mendorong adanya intervensi negara yang bijaksana untuk menjaga stabilitas harga dan melindungi masyarakat dari eksploitasi.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliadi dan Amaliah, penelitian tersebut menyoroiti bahwa kenaikan harga pangan seringkali lebih memberatkan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah

¹²² Muhammad Syafi'i Antonio, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktik* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2013), 146.

karena proporsi pengeluaran mereka untuk pangan lebih besar.¹²³ Temuan wawancara dengan Bapak Fadli (pensiunan), Bapak Supri (penambang), dan Ibu Lutfiana (pedagang warung kelontong) yang merasakan beban kenaikan harga secara signifikan, serta kekhawatiran KH. Masruhin (tokoh masyarakat) mengenai potensi konflik sosial, mendukung argumen bahwa kenaikan harga yang tidak terkendali dapat melanggar prinsip *al-'adl wa al-musawah*. Penelitian ini mengadvokasi kebijakan yang berpihak pada kelompok rentan untuk memastikan akses pangan yang adil dan merata, yang sejalan dengan tujuan ekonomi Islam untuk mewujudkan keadilan sosial.

3. Analisis SWOT Kenaikan Harga Bahan Pokok dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Grenden

a. Kekuatan (*Strengths*)

Desa Grenden memiliki potensi pertanian dan perkebunan lokal yang signifikan, yang dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan bahan pokok dari luar. Selain itu, ketersediaan lahan dan sumber daya manusia menunjukkan potensi besar untuk pengembangan ekonomi produktif berbasis syariah, seperti pertanian terpadu dan UMKM. Komitmen perangkat desa yang peduli terhadap masalah ini juga menjadi kekuatan internal yang penting untuk mengimplementasikan solusi.

¹²³ Yuliadi, dan Aisyah Nur Amaliah, “Ketidakadilan Akses Pangan dan Kemiskinan di Indonesia: Perspektif Ekonomi Kelembagaan,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, no.1(Januari: 2020): 13.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Salah satu kelemahan utama adalah ketergantungan pada pemasok luar, disebabkan oleh minimnya produksi bahan pokok lokal yang memadai. Selain itu, kurangnya literasi keuangan dan ekonomi Islam di kalangan masyarakat menghambat pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan yang sesuai syariah dan konsumsi yang bijak. Infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan rusak atau fasilitas penyimpanan yang minim, turut berkontribusi pada peningkatan biaya distribusi dan harga jual.

c. Peluang (*Opportunities*)

Terdapat peluang besar dari program pemerintah pusat atau daerah, seperti bantuan sosial, subsidi bahan pokok, atau program pemberdayaan ekonomi, yang dapat diakses untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan ekonomi kreatif dan UMKM berbasis kearifan lokal juga merupakan peluang untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi menjadi peluang strategis untuk memantau harga, mencari pemasok, atau memasarkan produk lokal secara lebih efisien. Terakhir, edukasi dan pelatihan kewirausahaan atau literasi ekonomi Islam menjadi peluang penting untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman eksternal yang signifikan meliputi inflasi nasional atau global yang dapat menyebabkan kenaikan harga bahan pokok di luar

kendali desa. Bencana alam dan gagal panen juga merupakan ancaman serius yang dapat mengganggu pasokan dan memicu lonjakan harga. Selain itu, praktik spekulasi atau penimbunan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dapat memperparah kenaikan harga. Kebijakan makro yang tidak berpihak pada kepentingan masyarakat lokal juga menjadi ancaman potensial. Jangka panjang, perubahan iklim merupakan ancaman serius terhadap sektor pertanian yang dapat mempengaruhi stabilitas pasokan bahan pokok di masa depan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil wawancara dengan berbagai elemen masyarakat di Desa Grenden dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok dari Perspektif Umum di Desa Grenden:
 - a. Kenaikan harga bahan pokok secara signifikan mengurangi daya beli warga Desa Grenden, terutama kelompok buruh tani, petani kecil, dan keluarga dengan pekerjaan tidak tetap, sehingga menghambat pemenuhan kebutuhan dasar pangan dan non-pangan seperti pakaian dan transportasi.
 - b. Stabilitas ekonomi keluarga di Desa Grenden terganggu, terlihat dari meningkatnya beban pengeluaran, potensi utang pada pedagang lokal atau tetangga, dan menurunnya kemampuan untuk menabung, terutama untuk biaya pendidikan anak atau keperluan mendesak.
 - c. Terdapat indikasi penurunan akses terhadap layanan kesehatan di Puskesmas atau praktik dokter terdekat, karena warga Desa Grenden cenderung menunda pemeriksaan atau memilih pengobatan alternatif akibat keterbatasan biaya. Begitu pula dengan partisipasi dalam kegiatan pendidikan tambahan anak yang berkurang.

- d. Tekanan ekonomi akibat kenaikan harga berpotensi mengikis modal sosial di Desa Grenden, terlihat dari menurunnya kemampuan warga untuk saling membantu dalam acara gotong royong atau memberikan sumbangan pada kegiatan sosial dan keagamaan di desa.
2. Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok dari Perspektif Ekonomi Islam di Desa Grenden:
- a. Kenaikan harga bahan pokok bertentangan dengan prinsip pemenuhan al-hajat al-asasiyyah bagi seluruh warga Desa Grenden, di mana banyak keluarga kesulitan memenuhi kebutuhan dasar pangan yang layak.
 - b. Ketidakstabilan ekonomi keluarga, terutama bagi petani dengan hasil panen yang tidak menentu dan buruh tani dengan upah harian, mengancam al-istiqrar al-ma'isyi dan menciptakan ketidakpastian dalam kehidupan mereka.
 - c. Dampak yang tidak merata, di mana kelompok lansia (pensiunan), janda dengan pekerjaan serabutan, dan keluarga dengan anggota sakit kronis merasakan beban yang lebih berat, menunjukkan adanya ketidakadilan (al-'adl wa al-musawah) dalam distribusi beban ekonomi di tingkat desa.
 - d. Kondisi kenaikan harga yang berkelanjutan berpotensi menghambat tercapainya falah bagi masyarakat Desa Grenden secara keseluruhan, karena menghalangi perkembangan ekonomi yang adil dan kesejahteraan yang merata.

Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa kenaikan harga bahan pokok merupakan permasalahan serius yang berdampak negatif terhadap berbagai dimensi kesejahteraan masyarakat Desa Grenden. Dari perspektif ekonomi Islam, kondisi ini tidak sejalan dengan prinsip-prinsip mendasar yang menjunjung tinggi keadilan, pemenuhan kebutuhan, dan kesejahteraan bersama di tingkat komunitas desa.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, beberapa saran diajukan yang secara spesifik relevan untuk konteks Desa Grenden:

1. Saran bagi Pemerintah Desa dan Pemangku Kepentingan Lokal:
 - a. Penguatan Lumbung Pangan Desa: Pemerintah Desa dapat berinisiatif atau mendukung penguatan lumbung pangan desa untuk menjaga ketersediaan bahan pokok dan menstabilkan harga di tingkat lokal, terutama saat terjadi fluktuasi harga di pasar yang lebih luas.
 - b. Program Subsidi atau Bantuan Lokal: Mengembangkan program subsidi atau bantuan pangan lokal yang tepat sasaran bagi keluarga rentan di Desa Grenden, seperti memberikan bantuan beras atau minyak goreng secara berkala.
 - c. Pendampingan dan Pelatihan Ekonomi: Pemerintah Desa dapat mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi warga Desa Grenden, terutama petani dan pelaku usaha mikro, untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, dan akses ke pasar yang lebih adil.

- d. Pengembangan Koperasi atau Kelompok Usaha Bersama: Mendorong pembentukan koperasi atau kelompok usaha bersama di tingkat desa untuk memperkuat posisi tawar petani dan pengusaha kecil, serta memfasilitasi pembelian bahan pokok secara kolektif dengan harga yang lebih terjangkau.
 - e. Inisiasi Program Kesehatan dan Pendidikan Komunitas: Pemerintah Desa dapat menginisiasi program kesehatan preventif dan mendukung akses pendidikan bagi keluarga kurang mampu melalui kerjasama dengan Puskesmas setempat atau program bantuan pendidikan di tingkat kecamatan.
 - f. Penguatan Jaringan Sosial dan Gotong Royong: Pemerintah Desa dan tokoh masyarakat dapat memfasilitasi kembali tradisi gotong royong dan membangun jaringan sosial yang kuat untuk saling membantu warga yang mengalami kesulitan ekonomi.
2. Saran bagi Masyarakat Desa Grenden:
- a. Pemanfaatan Pekarangan Rumah: Mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam tanaman pangan sederhana dapat membantu mengurangi ketergantungan pada pasar dan menekan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari.
 - b. Mendukung Produk Lokal: Memprioritaskan pembelian produk lokal dari petani dan pengusaha Desa Grenden dapat memperkuat ekonomi desa dan menciptakan kemandirian.

- c. Membangun Kelompok Swadaya: Masyarakat dapat membentuk kelompok swadaya untuk berbagi informasi mengenai harga, mencari alternatif sumber penghasilan, atau mengembangkan usaha bersama.
3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya di Desa Grenden:
- a. Penelitian lebih lanjut dapat menganalisis efektivitas program-program lokal yang mungkin sudah ada dalam mengatasi dampak kenaikan harga.
 - b. Penelitian yang lebih mendalam mengenai peran tokoh agama dan nilai-nilai Islam lokal dalam menghadapi kesulitan ekonomi dapat memberikan wawasan yang berharga.
 - c. Penelitian dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan langsung masyarakat Desa Grenden dalam merumuskan solusi dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih aplikatif.

Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang konstruktif bagi Pemerintah Desa Grenden dan masyarakat setempat dalam mengatasi dampak negatif kenaikan harga bahan pokok dan mewujudkan kesejahteraan yang lebih baik dan berkeadilan di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Delima. "Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Khazanah Ulum Perbankan Syariah (JKUPS)* 6, no. 2 (2022): 1-16.
- Al Mawardi, Imam. *Al-Ahkam As Sulthaniyyah: Hukum-Hukum Penyelenggaraan dalam Syariat Islam*. Jakarta: Darul Falah, 2016.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Ekonomi Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Tazkia Publishing, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. *Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: BAPPENAS, 2021.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Analisis Inflasi dan Harga Komoditas Strategis*. Jakarta: BPS, 2022.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Inflasi dan Harga Komoditas Pangan di Indonesia*. Jakarta: BPS, 2022.
- Badan Pusat Statistik. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022*. Jakarta: BPS, 2022.
- Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia 2022*. Jakarta: Bank Indonesia, 2022.
- Boediono. *Ekonomi Indonesia dalam Lintasan Sejarah*. Yogyakarta: BPFE, 2005.
- Boediono. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE, 2018.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Media, 2007.
- Chapra, M. Umer. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Chapra, M. Umer. *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Dartanto, Teguh, dan Vivi Alatas. "Dampak Kenaikan Harga Pangan Terhadap Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia* 60, no.1 (Januari, 2012): 1-23.

- Dewi, Lutfia Rahma. "Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Bagi Pedagang Kecil." *Jurnal of Economics and Social Sciences* 1, no. 2 (Juli-Desember, 2022): 67-75.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama, 2014.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Fauzi, Ahmad. *Ekonomi Keluarga: Tantangan dan Strategi dalam Menghadapi Krisis*. Jakarta: Pustaka Ekonomi Indonesia, 2020.
- Fauzi, Ahmad. *Psikologi Agama: Peran Spiritualitas dalam Kesejahteraan Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.
- Hosen, Muhammad Nadrattuzaman. "Konsep Keadilan dalam Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (Januari, 2016): 1-15.
- HR, Muhammad Nafik HR. "Volatilitas Harga Pangan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 1, No.4 (April, 2015): 307-316.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Irianto, Sulistyowati. *Perempuan dan Kemiskinan: Studi Kasus di Jawa Barat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Iswanto, Bambang. *Pengantar Ekonomi Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Kahf, Monzer. *Ekonomi Islam: Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Kaimi, Lilis. "Pengaruh Kenaikan Harga Sembako Terhadap Inflasi Di Kota Banda Aceh." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Karim, Adiwarmanto A. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Karim, Adiwarmanto A. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kementerian Pertanian. *Kinerja Sektor Pertanian dan Ketahanan Pangan*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI, 2022.
- Kurniasari, Dewi, dan Gravitiani. "Analisis Dampak Kenaikan Harga Komoditas Pangan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* 9, no.2 (Februari, 2018): 179-196.

- Lohor, Nuraini., Meyko Panigoro, dan Abdulrahim Maruwae. “Pengaruh Kenaikan Harga Sembako Terhadap Minat Beli Masyarakat Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 4247-4251.
- Luthfyah, Siti Nur Azizatul, Nurul Widyawati Islami Rahayu, dan Abdul Rokhim. “Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan.” *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 3, no.2 (Desember, 2022): 267-285.
- Maharani, Saskia Putri. “Analisis Dampak Kenaikan Harga Komoditas Sembako Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2022 (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Natar Lampung Selatan).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Maslow, Abraham H. *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Mauliyah, Nur Ika, dan Eny Aslichatul Kirom. “Strategi Penentuan Harga Jual Sayuran Pada Pedagang Pasar Tradisional (Studi Fenomenologi Pedagang Sayur di Blitar).” *Jurnal Ecoment Global* 3, no. 1 (Februari, 2018): 76-82.
- Mubyarto. *Ekonomi Pancasila*. Yogyakarta: BPFE, 1997.
- Muklis, dan Didi Suardi. *Pengantar Ekonomi Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020.
- Mutmainnah, dan Siti Indah Purwaning Yuwana. “Strategi Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (Maret, 2024): 1-12.
- Nanga, Muana. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Prameswari, Ardhia., Dinda Namira Hsb, Dindy Rizka Octavia, Rika Nurmitha, Riska Veronika, dan M. Taufiq Azhari. “Analisis Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Produksi Terhadap Harga Jual dan Keberlangsungan UMKM (Studi Kasus Produksi Beteng-Beteng Cap Singkong Enak dan Gurih di Desa Bandar Khalipah).” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 2 (2022): 2412-2420.

- Prasetyo, Yoyok. *Ekonomi Syariah*. Bandung: Aria Mandiri Group, 2018.
- Pusat Bahasa Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus besar bahasa Indonesia / Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke tiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Qardhawi, Yusuf. *Hukum Riba dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1997.
- Rosni. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara." *Jurnal Geografi* 9 no. 1, (2017): 53-66.
- Sadli, M. *Ekonomi Indonesia dalam Krisis dan Transisi*. Jakarta: LP3ES, 2003.
- Santoso, Ivan Rahmat. *Ekonomi Islam*. Gorontalo: UNG Press, 2016.
- Sari, Delti Indah. "Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syariah." Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Sarmila. "Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Kenaikan Harga Komoditi Di Bulan Ramadan (Studi Kasus Pada Pasar Sentral Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang)." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2020.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1996 tentang Pangan.
- Sekretariat Negara RI. Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Shihab, M. Quraish. *Al-Qur'an dan Maknanya*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2021.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah. *Economics: An Islamic Approach*. Lahore: Islamic Publication, 1972.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah. *Ekonomi Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Siswanto, Adil, Rohimatun Nisa, Syainori Widya Ramadhani, dan Ainur Rohimah. "Optimalisasi Sistem Informasi Ketersediaan Perkembangan Harga Bahan Pokok (SISKAPERBAPO) Sebagai Media Informasi 9 Bahan Pokok di Bondowoso." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 335-344.

- Smith dan Todaro. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2020.
- Sofiyana, Marinda Sari., Sukhoiri, Novita Aswan, Bangun Munthe, Lumastri Ajeng Wijayanti, Raodhatul Jannah, Sutresna Juhara, Tedy SK, Eunike Adonia Laga, Juli Antasari BR Sinaga, et.al. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharto, Edi. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2018.
- Sumitro, Warkum. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait. Cet. ke-4*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Suprianik, Dindi Nur Safitri, Tika Wulandari, dan Tri Linda Arasati. "Tantangan dan Peluang Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat DI Kabupaten Jember." *Jurnal Riset Ekonomi* 3, no.4 (Januari, 2024): 531-542.
- Swastha, Basu, dan Ibnu Sukotjo. *Pengantar Bisnis Modern. Edisi Ketiga Cetakan Kesebelas*. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Thabrany, Hasbullah, dan Tri Yunarti. "Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Akses dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Indonesia." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 6, no.1 (Januari, 2011): 1-8.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2019.
- Tondi, Karlina Muhsin., Al Alamsyar dan Husnul Khatima. "Pengaruh Kenaikan Harga Cabai Rawit dan Bawang Merah Terhadap Inflasi Di Kota Palu Pasca Bencana." *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 29, no. 2 (Agustus, 2022): 144-150.
- Triana, Anis. "Analisis Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat di Desa Singosari, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Wahyuni, Sri. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 8, no.2 (Februari, 2020): 30-35.

- Warly, Lili, dan Dwi Wahyuni. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerentanan Ekonomi Rumah Tangga di Provinsi Riau." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14, no.1 (Januari: 2016): 65-80.
- Widiyanti, Dwi Retno. "Analisis Pola Konsumsi Masyarakat Berdasarkan Pendapatan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 25, no. 2 (Februari, 2020): 45-47.
- Yuliadi, dan Aisyah Nur Amaliah. "Ketidakadilan Akses Pangan dan Kemiskinan di Indonesia: Perspektif Ekonomi Kelembagaan,." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, no.1 (Januari, 2020): 1-15.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Kenaikan Harga Bahan Pokok Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember	1. Kenaikan Harga Bahan Pokok 2. Kesejahteraan Masyarakat 3. Ekonomi Islam	1. Kenaikan Harga Bahan Pokok - Pengertian Kenaikan Harga Bahan Pokok - Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Harga - Kenaikan Harga dalam Perspektif Ekonomi Islam 2. Konsep Kesejahteraan - Pengertian Kesejahteraan Masyarakat - Aspek-Aspek Kesejahteraan - Indikator Kesejahteraan 3. Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam - Definisi Kesejahteraan dalam Islam (Falah) - Indikator Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam 4. Ekonomi Islam - Pengertian Ekonomi Islam - Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam yang Relevan dengan Kenaikan Harga	Informan: Masyarakat dengan kriteria sebagai berikut: - Berdomisili di Desa Grenden - Mengalami dampak kenaikan harga - Muslim - Profesi yang beragam - Tingkat ekonomi yang bervariasi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Field Research 3. Subyek Penelitian: Teknik Purposive 4. Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 5. Analisis Data: Deskriptif dan SWOT - Reduksi Data - Penyajian Data - Kesimpulan 6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember? 2. Bagaimana Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah

Nim : E20192054

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Analisis Kenaikan Harga Bahan Pokok Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember” secara keseluruhan adalah hasil tulisan saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



NIM: E20192054

PEDOMAN WAWANCARA

Perspektif Umum:

1. Bagaimana perubahan harga bahan pokok dalam beberapa bulan terakhir mempengaruhi kemampuan keluarga Anda dalam memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari?
2. Selain makanan, apakah kenaikan harga bahan pokok juga berdampak pada kemampuan Anda memenuhi kebutuhan lain seperti pakaian, transportasi, atau kebutuhan rumah tangga lainnya? Bisa berikan contohnya?
3. Apakah Anda dan keluarga melakukan penyesuaian tertentu dalam pola konsumsi atau pengeluaran untuk mengatasi kenaikan harga ini? Seperti apa penyesuaiannya?
4. Bagaimana kenaikan harga bahan pokok mempengaruhi kemampuan Anda untuk menabung atau merencanakan keuangan keluarga untuk jangka panjang?
5. Apakah Anda atau anggota keluarga pernah mempertimbangkan atau terpaksa berhutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akibat kenaikan harga ini? Bagaimana dampaknya terhadap kondisi keuangan keluarga?
6. Menurut Anda, bagaimana kenaikan harga bahan pokok mempengaruhi daya beli masyarakat di sekitar Anda secara umum?
7. Apakah kenaikan harga bahan pokok mempengaruhi prioritas pengeluaran keluarga Anda untuk kesehatan dan pendidikan? Jika ya, bagaimana perubahannya?
8. Apakah Anda atau anggota keluarga menunda atau mengurangi frekuensi pemeriksaan kesehatan atau partisipasi dalam kegiatan pendidikan tambahan akibat kenaikan harga ini?
9. Apakah Anda merasakan adanya perubahan dalam interaksi sosial atau partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan Anda akibat tekanan ekonomi kenaikan harga ini?
10. Bagaimana kenaikan harga mempengaruhi kemampuan Anda untuk membantu tetangga atau berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong?

Perspektif Ekonomi Islam:

1. Menurut Anda, apakah kenaikan harga bahan pokok ini adil bagi masyarakat berpenghasilan rendah?
2. Dalam pandangan Anda, tanggung jawab siapa sajakah untuk memastikan setiap anggota masyarakat terpenuhi kebutuhan dasarnya di tengah kenaikan harga seperti ini?
3. Apakah Anda melihat adanya praktik penimbunan atau spekulasi yang memperparah kenaikan harga di sekitar Anda? Bagaimana pandangan Anda terhadap praktik tersebut dalam ajaran Islam?
4. Apakah Anda merasa kenaikan harga ini mengganggu kestabilan ekonomi keluarga Anda dalam menjalani kehidupan yang layak sesuai dengan ajaran Islam?
5. Bagaimana pandangan Anda mengenai hutang dalam Islam jika terpaksa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pokok akibat kenaikan harga?
6. Menurut Anda, bagaimana seharusnya sistem ekonomi yang Islami mengatasi fluktuasi harga bahan pokok agar tidak memberatkan masyarakat?
7. Dalam Islam, kesehatan dan pendidikan dianggap sebagai kebutuhan penting. Bagaimana menurut Anda kenaikan harga bahan pokok ini dapat menghalangi pemenuhan kebutuhan tersebut?
8. Menurut Anda, bagaimana peran pemerintah dalam memastikan akses masyarakat terhadap kesehatan dan pendidikan yang terjangkau di tengah kondisi kenaikan harga?
9. Dalam Islam, saling membantu dan gotong royong sangat dianjurkan. Bagaimana menurut Anda kenaikan harga ini mempengaruhi kemampuan umat Islam untuk menjalankan nilai-nilai tersebut?
10. Apakah Anda melihat adanya dampak kenaikan harga terhadap kemampuan masyarakat dalam menjalankan ibadah yang membutuhkan biaya, seperti berinfak atau bersedekah?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1565 /Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023 01 September 2023
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala Desa Grenden
 Desa Grenden Kec.Puger Kab.Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Uswatun Hasanah
 NIM : E20192054
 Semester : IX (Sembilan)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Kenaikan Harga Bahan Pokok Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu





**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PUGER
DESA GRENDEN**

ALAMAT JL. RAYA PUGER NO. 01 DESA GRENDEN KODEPOS 68164 |
PEMDESGRENDEN@GMAIL.COM | GRENDEN.DESA.ID | NO TELP/WA : 081358965655

SURAT KETERANGAN PENELITIAN / PENGABDIAN

NO. 470/70/35.09.08.2011/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUYONO
NIP : -
Jabatan : KEPALA DESA GRENDEN

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : USWATUN HASANAH
NIK : 3509086709010003
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 27 September 2001
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
Alamat : Dusun Kedung Sumur
RT. 003, RW. 012
JAMBEARUM, KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER

Yang Bersangkutan Telah Menyelesaikan Penelitian dengan Tema/ Judul :

Judul : Analisa Kenaikan Harga Bahan Pokok Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Prespektif Ekonomi Islam di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember
Tempat : Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten jember
Tanggal : 15 September 2023 s/d 16 Mei 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk Sebagaimana Semestinya.

Jember, 20 Mei 2025



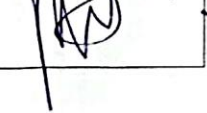
Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DESA GRENDEN

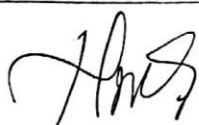
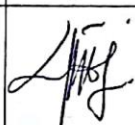
SUYONO

- ✓ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
- ✓ "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- ✓ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSR.
- ✓ Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan verifikasi dokumen asli pada tautan QR Code.



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	15 September 2023	Observasi dan menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember	
2.	17 Maret 2025	Wawancara dengan Bapak Maskur	
3.	17 Maret 2025	Wawancara dengan Ibu Sumiati	
4.	18 Maret 2025	Wawancara dengan Bapak Suwito	
5.	18 Maret 2025	Wawancara dengan Ibu Lutfiana	
6.	19 Maret 2025	Wawancara dengan Ibu Citra	
7.	19 Maret 2025	Wawancara dengan Ibu Supiyani	
8.	20 Maret 2025	Wawancara dengan Ibu Lia	
9.	20 Maret 2025	Wawancara dengan Bapak Supri	
10.	14 April 2025	Wawancara dengan Kh. Masruhin	
11.	14 April 2025	Wawancara dengan Ibu Tutus	

12.	15 April 2025	Wawancara dengan Ibu Siti	
13.	15 April 2025	Wawancara dengan Bapak Huda	
14.	16 April 2025	Wawancara dengan Ibu Lilik	
15.	16 April 2025	Wawancara dengan Bapak Doni	
16.	17 April 2025	Wawancara dengan Bapak Fadli	

Mengetahui,



PENELITI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

USWATUN HASANAH

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



Dr. Sofiah, M.E.
NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : E20192054
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Kenaikan Harga Bahan Pokok Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 26 Mei 2025
Operator Aplikasi Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Luluk Musfiroh



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Maskur



Wawancara dengan Ibu Sumiati



Wawancara dengan Bapak Suwito



Wawancara dengan Ibu Lutfiana



Wawancara dengan Ibu Citra



Wawancara dengan Ibu Supiyani



Wawancara dengan Ibu Lia



Wawancara dengan Bapak Supri



Wawancara dengan Ibu Tutus



Wawancara dengan Ibu Siti



Wawancara dengan Bapak Doni



Wawancara dengan Ibu Lilik



Wawancara dengan KH. Masruhin



Wawancara dengan Bapak Huda



Wawancara dengan Bapak Fadli

LAMPIRAN SITASI 5 ARTIKEL JURNAL DOSEN FEBI

Luthfyah, Siti Nur Azizatul, Nurul Widyawati Islami Rahayu, dan Abdul Rokhim. “Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan.” *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 3, no.2 (Desember, 2022): 267-285.

Mauliyah, Nur Ika, dan Eny Aslichatul Kirom. “Strategi Penentuan Harga Jual Sayuran Pada Pedagang Pasar Tradisional (Studi Fenomenologi Pedagang Sayur di Blitar).” *Jurnal Ecoment Global* 3, no. 1 (Februari, 2018): 76-82.

Mutmainnah, dan Siti Indah Purwaning Yuwana. “Strategi Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (Maret, 2024): 1-12.

Siswanto, Adil, Rohimatun Nisa, Syainori Widya Ramadhani, dan Ainur Rohimah. “Optimalisasi Sistem Informasi Ketersediaan Perkembangan Harga Bahan Pokok (SISKAPERBAPO) Sebagai Media Informasi 9 Bahan Pokok di Bondowoso.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 335-344.

Suprianik, Dindi Nur Safitri, Tika Wulandari, dan Tri Linda Arasati. “Tantangan dan Peluang Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat DI Kabupaten Jember.” *Jurnal Riset Ekonomi* 3, no.4 (Januari, 2024): 531-542.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. DATA DIRI

Nama : Uswatun Hasanah
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 September 2001
 Alamat : Dusun Kedungsumur, RT 003 RW 012 Desa
 Jambearum, Kecamatan Puger, Kabupaten
 Jember
 NIM : E20192054
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah
 No. Telepon : 082337599389
 Email : uswah.uus2019@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Wahid Hasyim (2007 – 2013)
2. MTs Bustanul Ulum (2013 – 2016)
3. MA Bustanul Ulum (2016 – 2019)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019 – 2025)